

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMAN 1 YOSOWILANGUN LUMAJANG  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMAN 1 YOSOWILANGUN LUMAJANG  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

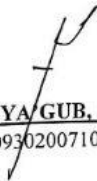
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Juruan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**DESY DWI NILAM RAMADHANI**  
NIM : T20191205

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. H. RUSYDI BAYA/GUB, S. Ag, M.Pd.I.**  
NIP. 197209302007101002

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMAN 1 YOSOWILANGUN LUMAJANG  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Juruan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam

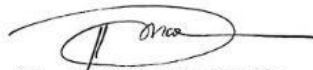
Hari : Selasa

Tanggal : 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis.

NIP. 199109282018011001



Dewi Nurul Oomariyah, S.S. M.Pd

NIP. 197901272007102003

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.
2. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S. Ag, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukniyah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu supaya kamu berfikir.” (QS. Al-Baqarah [2]: 219) \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, Kitab Alquran Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012).

## PERSEMBAHAN

Kasih sayang Rabb langit dan bumi, atas kemudahan dan pertolongan-Nya, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, *jazakumullahu khairan* ibu saya (Karyati) dan ayah saya (Sulimat) yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Atas perjuangan, pengorbanan, dan kasih sayang yang tulus kepada saya. Semoga Allah membalas dengan surga firdaus.
2. Nenek saya (Surasi), kakak saya (Riswanda Imawan), adik saya (Rafi), om saya (Suliadi), Tante saya (Sri) dan keponakan saya (Kheyla), pakde (Jumadi, Abdullah, Misnari), budhe saya (Rukmini, mak Mi) *jazakumullahu khairan*, yang telah memberikan semangat, doa, dan motivasi selama pengerjaan skripsi ini berlangsung.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, kepada keluarga, dan para sahabat beliau semua. *Amma ba’du*. Atas segala rahmah, karunia, dan kemudahan yang Allah berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sampaikan *jazakumullahu khairan* kepada:

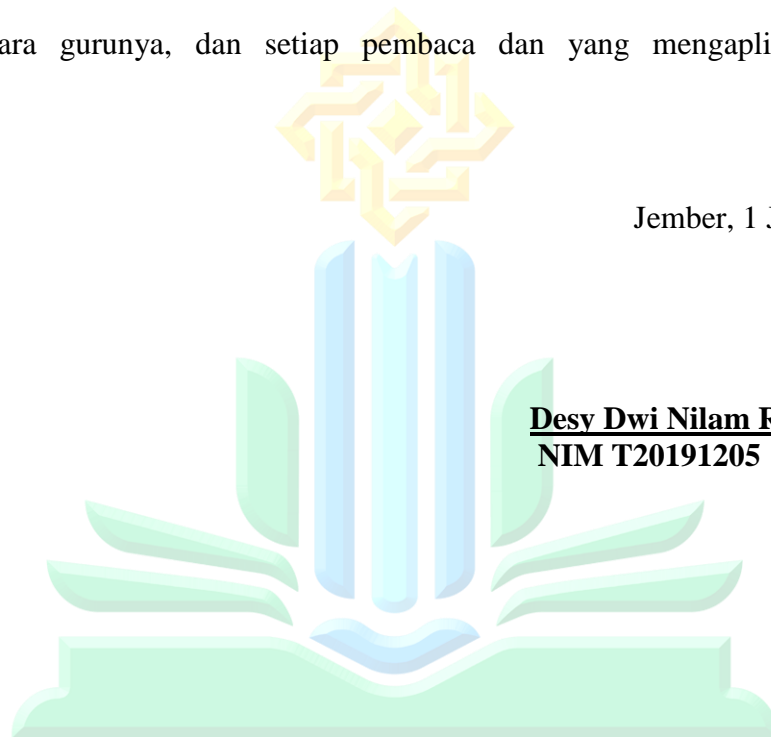
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memrikan segala fasilitas yang membantu kelancaran selama kegiatan pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Muni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu kemudahan untuk belajar di kampus ini.
4. Dr. Hj. Fathiaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penelitian ini.
5. Dr. H. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi pengalaman serta ilmu selama penulis duduk di bangku kuliah.
8. M. Agus Wibosono, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Yosowilangun yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Yosowilangun.
9. Abdul Muis, M.Pd.I, dan Lestari S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap dewan penguji Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis. selaku ketua penguji, Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd. selaku penguji utama, Dr. H. Rusydi Baya'gub, S. Ag, M.Pd.I. selaku penguji pembimbing dan Dewi Nurul Qomariyah S.S, M.Pd selaku sekretaris sidang.

Semoga skripsi ini bisa membantu bagi mahasiswa, pembelajar, masyarakat akademisi dan masyarakat luas untuk lebih perhatian terhadap mendidik anak dalam menggunakan metode dan media dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, penulis memohon kepada Allah, agar karya ini bisa menjadi salah satu wasilah pemberat amal kebaikan bagi penulis, kedua orang tuanya, para gurunya, dan setiap pembaca dan yang mengaplikasikannya. Aamiin...

Jember, 1 Juni 2023

**Desy Dwi Nilam Ramadhani**  
**NIM T20191205**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

Desy Dwi Nilam Ramadhani, 2023: *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2022/2023*.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui berbagai macam tindakan. Diantaranya kreativitas guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Metode guru PAI cenderung hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media sebagai pendukung proses pembelajaran dapat menghambat proses pembelajaran dan kesenjangan antara guru dengan peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2022/2023? 2) Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2022/2023?. Tujuan penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2022/2023. 2) Mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2022/2023.

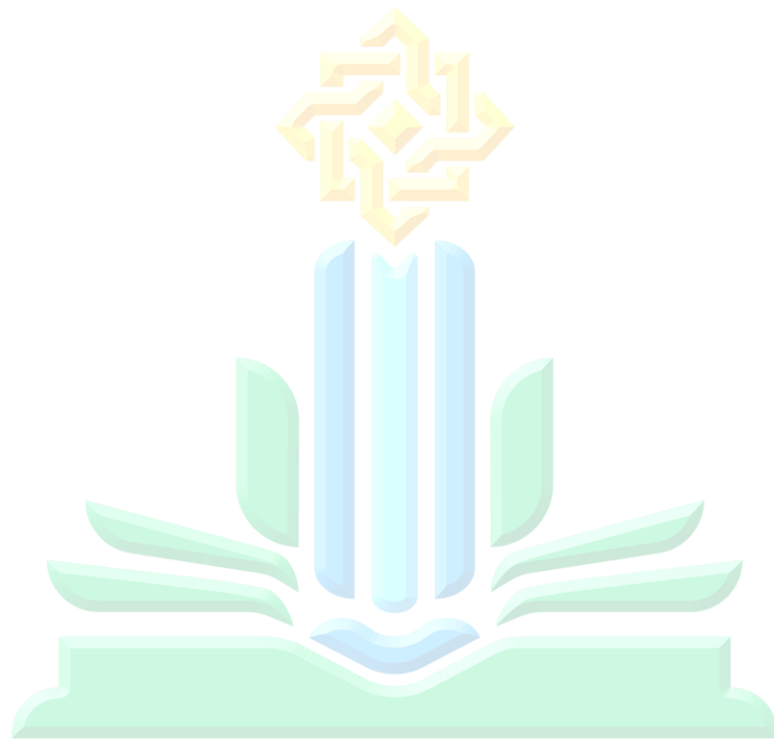
Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenisnya deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini melalui langkah-langkah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan penelitian, 1) Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun, guru memakai berbagai macam metode yang disesuaikan dan dimodifikasi sesuai karakteristik materi, peserta didik dan zamannya. Metode diskusi secara offline dan online. Metode role playing yaitu peserta didik membuat video film. Presentasi menggunakan kertas bekas kalender. 2) Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun, guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Media video film, youtube, classroom, canva.

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori.....	24
<b>BAB III Metode Penelitian</b> .....	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data .....	54
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>58</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
B. Peyajian Data dan Analisis.....	64

C. Pembahasan Temuan.....	87
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Sara-saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

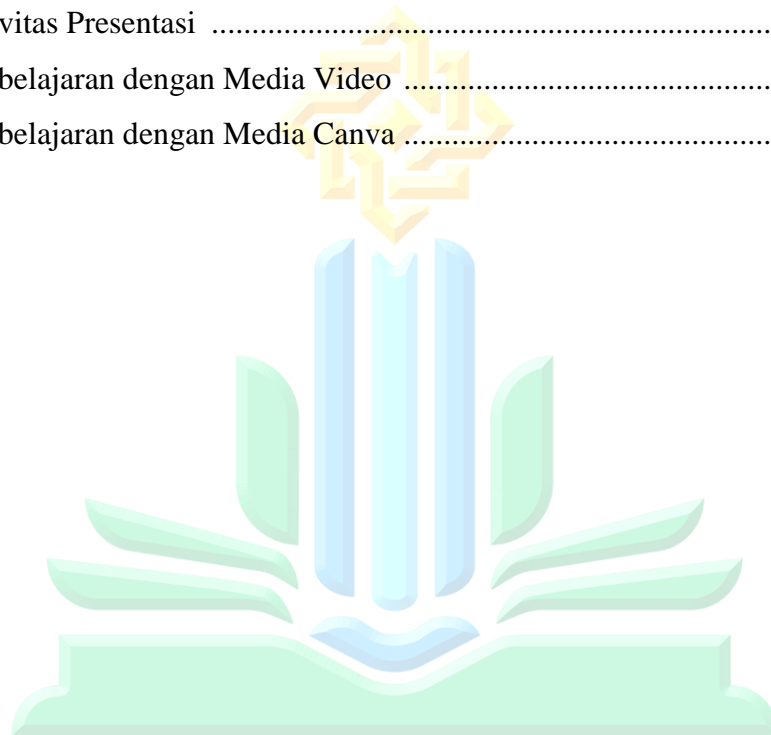
No	Uraian	Hal.
1.1	Originalitas .....	22
4.1	Identitas Sekolah .....	60
4.2	Sarana dan Prasarana .....	62
4.3	Keadaan Pendidik .....	63
4.4	Keadaan Peserta Didik .....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	SMAN 1 Yosowilangun .....	58
4.2	Kegiatan Pembelajaran Ceramah.....	76
4.3	Kegiatan Diskusi Luring.....	77
4.4	Kegiatan Diskusi di Youtube.....	77
4.5	Aktivitas Presentasi .....	77
4.6	Pembelajaran dengan Media Video .....	84
4.7	Pembelajaran dengan Media Canva .....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	102
Matriks .....	103
Instrumen Penelitian .....	104
Lampiran Foto.....	107
RPP.....	108
Permohonan Bimbingan Skripsi.....	113
Surat Kesediaan Membimbing.....	115
Permohonan Ijin Penelitian.....	116
Jurnal Penelitian.....	117
Surat Keterangan Penelitian.....	118
Biodata Penulis .....	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah keperluan dasar terhadap tiap-tiap individu, bahkan pemerintah telah menetapkan kepada rakyatnya untuk mendapatkan hak pendidikan selama 12 tahun. Hal itu terbukti oleh pendidikan Indonesia yang memiliki tiga jalur utama. Salah satunya, yaitu pendidikan formal di sekolah. Di sekolah, terjadilah proses pembelajaran yang melibatkan antara guru dan siswa yang secara langsung untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik serta memaksimalkan perkembangannya.

Secara bahasa pendidikan berarti proses perbaikan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang, usaha memantapkan ilmu manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah mensyaratkan segala kekuatan kodrat suratan takdir yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>2</sup> Pendidikan adalah proses pembentukan manusia dengan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri.

Allah telah mewahyukan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Press), 226.

<sup>2</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: Stain Jember Press), 2013, 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim[66]: 6).<sup>1</sup>

Dr. Sa'di bin Ali bin Wahf Al-Qahthani menerangkan bahwa memelihara anak dan keluarga dari api neraka adalah dengan mengajar dan mendidik mereka, serta mengajak mereka untuk menunaikan perintah Allah.<sup>2</sup>

Proses pendidikan tidak terlepas dengan adanya kegiatan atau proses pembelajaran. Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis dari peserta didik.<sup>3</sup>

Tuntunan mengenai pentingnya kreativitas bagi guru maupun siswa di dalam undang-undang adalah sebagai berikut:

1. UU SISDIKNAS tentang guru nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 40 ayat 2 a berbunyi:  
“Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.”<sup>4</sup>
2. PERMENDIKNAS Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi profesional guru, berbunyi:

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Kitab Al-Qur'an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), 560.

<sup>2</sup> Sa'di bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Al-Hadyu An-Nabawi fi Tarbiyah Al-Aulad fi Dhau' Al-Qur'an wa As-Sunnah*, terj Muhammad Muhtadi, (Solo: Zamzam, 2019), 37.

<sup>3</sup> Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 23.

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 a.



“Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif yang meliputi:

- 1) Memilih pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik,
- 2) Mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat peserta didik.”<sup>5</sup>

Proses pembelajaran yang sesuai dengan permendikbud Nomor 65

tahun 2013 guru harus kreatif dalam proses mengajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran adalah dengan menjadi guru yang kreatif. Guru adalah garda terdepan dunia pendidikan. Dari tangan seorang guru lahirlah orang-orang hebat. Guru adalah orang mentransfer materi atau info untuk disampaikan kepada peserta didik. Mentransfer diperlukan kreatifitas dalam penyampaiannya. Namun jika guru tidak memiliki kreatifitas dalam mengajarnya maka akan lebih besar dampak negatif dari pada dampak positif yang dirasakan oleh guru sebagai pendidik maupun bagi peserta didik dalam pembelajaran. Mengajar dengan cara yang kreatif dapat menumbuhkan rasa empati siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan merasa lebih senang dan mudah paham terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik tidak merasa jenuh meskipun menghabiskan waktu satu jam atau lebih dalam kelas ataupun di luar kelas ketika belajar.

Kreativitas guru PAI dalam pembelajaran telah banyak diteliti oleh peneliti lainnya. Samadia, dalam penelitiannya Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Sekolah Dasar, mengungkapkan bahwa kreativitas guru dalam menyajikan

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru

pendidikan agama Islam melalui Penerapan metode yang sesuai, peserta didik dilibatkan dalam proses pemecahan masalah dan kondisi minat belajar pada pembelajaran PAI bervariasi diantaranya ada yang senang mata pelajaran agama dan ada yang senang dengan mata pelajaran umum, serta keberhasilan guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu adanya peningkatan minat dalam belajar serta perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih positif.<sup>6</sup> Demikian dengan Muhammad Asfar, dalam penelitiannya, mengungkapkan adanya pengaruh kreativitas guru PAI terhadap hasil belajar peserta didik di SD Impres Peo, Kecamatan Parangleo, Kabupaten Gowa.<sup>7</sup>

Berbeda, Dwi Fatayatin Ilhammah dalam penelitiannya tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain model pembelajaran berbasis literasi digital, menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menciptakan ide baru untuk mendesain model pembelajaran yang kreatif dalam memanfaatkan media digital ke dalam proses pembelajaran yang cukup menarik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.<sup>8</sup>

Disisi lain, penelitian Firahanggi Inwari Meilinda dengan judul Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, mengungkapkan kreativitas guru dalam

---

<sup>6</sup> Samadia, "Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Di Sekolah Dasar", IAIN Palopo Jurnal Konsepsi, Vol. 9 No. 4, 2021.

<sup>7</sup> Muhammad Asfar, "Pengaruh Kreativitas Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SD Impres Peo, Kecamatan Parangleo, Kabupaten Gowa". Skripsi UIN Alaudin Makassar, 2017.

<sup>8</sup> Dwi Fatayatin Ilhammah, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto", Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2020

menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi. Bentuk kreativitas metode ceramah yaitu penyampaian guru membawakan dengan santai namun dapat mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak menegangkan guru memancing siswa dengan pertanyaan sehingga akan memberikan feedback dari materi yang telah disampaikan, siswa diminta membuat catatan penting terkait materi, memanfaatkan LCD proyektor, dan guru membuat cerita lucu. Dan guru memotivasi serta membiasakan anak untuk lebih rajin lagi membaca buku PAI yang relevan dan menstimulus siswa untuk berpikir sehingga hasil berpikir anak tersebut dapat menghasilkan sebuah pertanyaan. Bentuk kreativitas melalui metode diskusi dengan menggunakan teknik Snowball drawing dan take and give memanfaatkan media LCD proyektor. Kreativitas dalam menggunakan metode demonstrasi yaitu siswa diminta untuk melakukan demonstrasi sesuai dengan yang diketahui setelah itu memanfaatkan media audio visual berupa LCD proyektor yang mana dalam video itu menampilkan orang membaca Alquran dan Guru menugaskan siswa untuk mencatat kesimpulan materi hari itu.<sup>9</sup>

Selanjutnya penelitian Radhika Ammorti, menyatakan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Bandar, dilakukan dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui metode langsung dan

---

<sup>9</sup> Firahanggi Inwari Meilinda, "Kreativitas Guru PAI Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung", Skripsi UIN SATU Tulungagung, 2018.

tidak langsung, melalui nasehat dan memberi perhatian, melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi dalam semua mata pelajaran.<sup>10</sup>

Namun, umumnya mereka mengungkap bagaimana kreativitas guru dalam memecahkan masalah terhadap kondisi minat belajar siswa, hasil belajar siswa, mendesain model pembelajaran berbasis digital, menggunakan variasi metode, pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Sehingga, belum ada di antara penelitian-penelitian tersebut yang menjelaskan kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode dan media secara umum.

Reformasi pendidikan yang sudah lama bergulir tidak akan berhasil bila guru tidak aktif, berinisiatif, dan kreatif dalam mengembangkan pelajaran. Guru perlu tahu bahwa yang sungguh tahu situasi dan kebutuhan siswa, prasarana dan sarana sekolah dan situasi masyarakat sekitar adalah mereka. Menteri pendidikan tidak tahu persis keadaan sekolah apalagi kelas dimana guru mengajar. Kurikulum dari pusat hanyalah merupakan acuan yang pada kenyataannya perlu dipilih, ditentukan, dirumuskan, dan dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Di sinilah guru dituntut punya inisiatif, aktif, dan kreatif untuk selalu mencari, melihat, dan mengambil tindakan apa yang paling pas untuk siswa di sekolahnya.<sup>11</sup>

Abdul Muis menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi di lembaga yaitu pelajar merasa bosan dalam pembelajaran, kesenjangan antara

---

<sup>10</sup> Radhika Amorti, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

<sup>11</sup> Fatim Ami, dkk, *Menuju Guru Dan Siswa Cerdas*, (Yogyakarta:Leutikaprio), 2016, 66.

murid dan guru. Tindak lanjut yang dilakukan telah diatasi oleh kreativitas guru dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Berdasarkan data hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), bahwa jumlah dari pengguna internet di Indonesia telah mencapai 210 juta. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, menerangkan bahwa remaja dalam seharinya menggunakan gadget terhitung selama 5 sampai 7 jam atau 300 sampai 420 menit.<sup>13</sup> Sehingga guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Yosowilangun memanfaatkan media berbasis internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan penggunaan metode semisal dengan menggunakan metode diskusi sebagai langkah menyampaikan materi pembelajaran.

Abu Amr Ahmad Sulaiman berpendapat hendaknya pendidik konsisten terhadap tujuan dari pendidikan anak, senantiasa menggunakan sarana yang benar, terus update mengikuti perkembangan baru dalam pendidikan, senantiasa menggunakan metode yang paling baik, senantiasa berinteraksi dengan mereka, dengan cara interaksi yang sesuai dengan kondisi mereka, senantiasa menggunakan kepala dingin dan senantiasa mendidik anak-anak dengan pendidikan yang benar.<sup>14</sup> Pembelajaran adalah aktivitas belajar berlangsung dengan guru. Maka guru sangat besar perannya dalam pembelajaran. Pendapat Syaikh Abdul Muhsin al-Badr dalam kitab *Murtadha Az-Zabidi*, mengatakan aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih guru:

---

<sup>12</sup> Abdul Muis, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 2 Januari 2023.

<sup>13</sup> Fitriana, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga", Psikoislamedia, 2020, *Jurnal Psikologi*, Vol. 5, No. 2.

<sup>14</sup> Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Minhaj ath-Thifl al-Muslim fi Dhau' al-Kitab wa as-Sunnah*, terj. Lukman Hakim, (Jakarta: Darul Haq, 2018), 3.

1. *Mufid*, yaitu orang yang bisa memberi faidah, beliau kompeten dalam bidangnya
2. *Nashih*, memiliki dua makna, *pertama* yaitu orang yang dapat dijadikan contoh dari segi adab dan akhlak. *Kedua*, pintar cara mengajarnya, bisa memahamkan materi pada muridnya atau audiens.<sup>15</sup>

Fuad bin Abdul Aziz Asy Syalhum menyebutkan dalam kitabnya yang berjudul *Al mu'allim al-awwal Qudwah likulli Muallim wa muallimah* salah satu tugas dan kewajiban guru adalah lembut kepada anak didik dan mengajarkannya dengan metode yang bagus.<sup>16</sup> Metode pembelajaran atau teknik penyajian gunanya untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah.

Menurut Acep Suhendra, guru adalah seorang aktor penting dari sebuah peradaban. Maju atau mundurnya sebuah peradaban bisa berasal dari tangan seorang guru.<sup>17</sup> Menurut Muh. Syukur Salman, guru harus terus belajar sehingga menjadi kreatif dan mampu menciptakan serta menentukan berbagai gaya mengajar yang akan menjadikan guru tersebut lebih dari sumber belajar lainnya yang semakin banyak.<sup>18</sup> Pengembangan metode dapat dilakukan dengan cara mengombinasikan antara metode-metode yang ada, agar pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan.

---

<sup>15</sup> Aris Munandar, Kiat Agar Ilmu Tidak Mudah Hilang, Kajian Online melalui Zoom, 26 Desember 2022.

<sup>16</sup> Fuad bin Abdul Aziz Asy Syalhum, *Al mu'allim al-awwal Qudwah likulli Muallim wa muallimah*, terj., Jamaludin (Jakarta: Darul Haq, 2018), 61.

<sup>17</sup> Acep Suhendra, *Guru Pendidik 4.0: Menjadi Guru Kreatif Inovatif, Dan Adaptif Di Era Disruptif*, (Sukabumi: Jejak, 2021), 14.

<sup>18</sup> Muhammad Syukur Salman, *Menjadi Guru Yang Dicintai Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

Guru dapat menciptakan berbagai situasi pembelajaran di dalam kelas, melalui penentuan metode pengajaran. Dan media pembelajaran yang selanjutnya dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas. Dengan demikian metode yang sifatnya konkrit akan lebih dimengerti oleh peserta didik bila dengan memanfaatkan media yang difungsikan secara tepat dan cermat, sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efektif. Guru yang kreatif tidak akan puas dengan menggunakan metode yang sama untuk setiap materi yang diberikan kepada peserta didik.

Guru juga harus bisa menguasai media-media dan aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.<sup>19</sup> Perlu di pahami kembali, bahwa proses pembelajaran itu peserta didik tidak hanya sebagai subjek tetapi bagaimana peserta didik menerima stimulus dari pendidik dengan mengeluarkan respon oleh peserta didik. Sehingga jika guru tidak kreatif dalam mengajar akan lebih lambat siswa mengerti pelajarannya. Keresahan dirasakan oleh guru apabila peserta didik tidak mengerti atau tidak faham apa yang diajarkannya. Dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai kemampuan dasar mengajar.

Pada dasarnya, kreativitas seorang guru dapat tumbuh dan berkembang, jika ia berkemampuan atau berkeinginan kuat memiliki cukup tenaga, serta mampu membagi waktu untuk belajar secara mandiri dan

---

<sup>19</sup> Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu: Teori Dan Praktik Terbaik Di Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), 53.

membagikan hasil belajarnya kepada peserta didik. Guru yang kreatif mampu menjadikan hal yang rumit atau kompleks menjadi lebih mudah dan simple.<sup>20</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode dan media dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, maka peneliti mengangkat sebuah judul skripsi yaitu “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023?

---

<sup>20</sup> Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik Murid Fantastik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 179.



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023
2. Mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti manfaat bagi peneliti, instansi, masyarakat. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan pengetahuan, terutama tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode dan media pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian kualitatif ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam pengembangan ide, serta wawasan

dan informasi lebih tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode dan media pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian kualitatif ini diharapkan dapat membantu lembaga untuk terus meningkatkan kreatifitas dan kualitas pendidikan agama islam dan sebagai bahan pertimbangan informasi tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian kualitatif ini diharapkan dapat sebagai bahan untuk implementasi dalam pembelajaran dan literatur.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian kualitatif ini diharapkan dapat sebagai informasi pengetahuan dan pengalaman motivasi belajar.

e. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan literatur dalam perpustakaan UIN KHAS Jember bagi program studi pendidikan agama islam. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang secara sadar dalam membimbing, mendidik, dan mengajar untuk mewujudkan peserta didik yang ideal yang sesuai dengan dasar agama islam yaitu al-quran dan hadis nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

### 2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (kurang dikit)

Kreativitas adalah daya cipta seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik, mengombinasikan suatu produk yang telah ada, namun menghasilkan dalam koridor yang berbeda dari yang telah ada. Kreativitas dalam penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Metode harus ada dalam pembelajaran, agar mempermudah guru dan peserta didik untuk menjalankan kegiatan dari awal hingga akhir proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran banyak macamnya. Namun diantara banyak macam metode, guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan satu metode. Guru kreatif itu menggunakan metode yang sesuai dengan karakter materi dan kebutuhan dari peserta didik. Selain metode, dalam penelitian ini di fokuskan juga pada media pembelajaran. Media adalah alat bantu untuk menyampaikan pesan yang masih abstrak ke konkrit. Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan hal-hal yang belum dapat diungkapkan oleh guru melalui kata-kata. Media pembelajaran dalam penelitian ini adalah bagaimana

keaktivitas guru pai dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, kebutuhan dan karakteristik peserta didik, yang sesuai dengan zamannya. Peneliti tekankan, bahwa penelitian ini berfokus pada kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Kreativitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran yaitu selama proses pembelajaran guru mengkombinasikan atau mewarnai metode-metode yang di terapkan. Dan memanfaatkan media sebagai sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang pemaparan dari kupasan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan sampai bab penutup.<sup>21</sup> Untuk memudahkan dalam penyajian atau penyampaian dalam memahami skema penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar pendidikan yaitu terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka. Berisi mengenai ringkasan kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, serta memuat kajian teori.

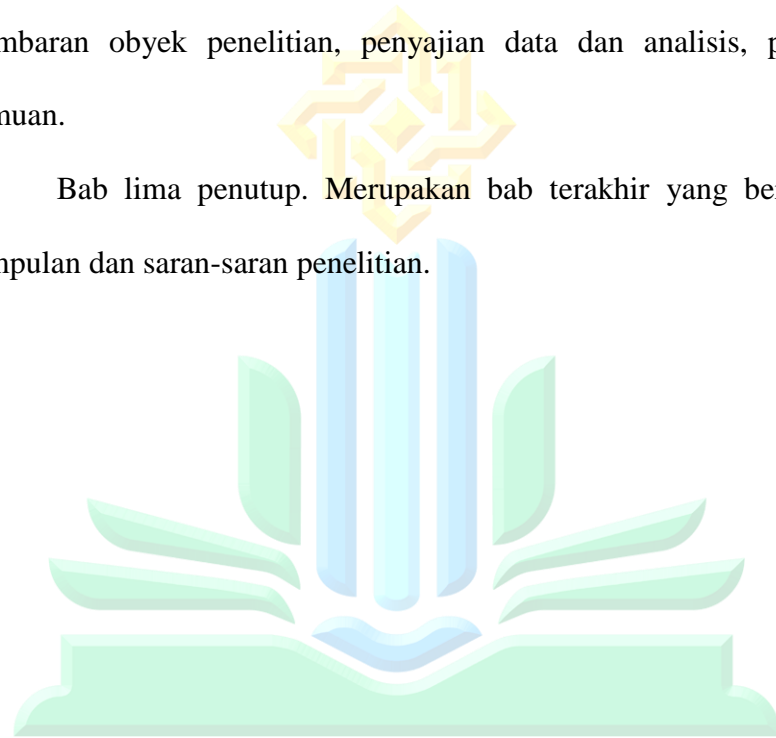
---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

Bab tiga metode penelitian. Membahas tentang metode atau cara yang akan digunakan oleh peneliti. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis. Membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab lima penutup. Merupakan bab terakhir yang berisi tentang simpulan dan saran-saran penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berbagai karangan ilmiah berupa literatur yang membahas tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2022/2023 tidak ada literatur lain dengan judul yang serupa dengan penelitian yang ditulis oleh penelitian ini. Dengan kata lain, para penulis, peneliti, dan pengkaji lainnya belum pernah melakukan diskusi dengan subjek kajian yang serupa dengan yang dibahas dalam skripsi ini. Namun demikian, beberapa buku dan literatur kepustakaan yang telah diteliti memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dibahas. Di antara hasil penelitian tersebut adalah:

- a. Dian Nurul Qomariah. 2018. Skripsi dengan judul “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di mana nilai T hitung sebesar 3,603 lebih besar dari T tabel 1,98 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,0000 secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di mana nilai T hitung sebesar 4,480 lebih besar dari T tabel 1,98 dengan nilai

signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,00 secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di mana nilai F hitung sebesar 53,027 lebih besar dari F tabel 3,06 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,000.<sup>1</sup>

Persamaan penelitian yaitu meneliti tentang kreativitas mengajar guru. Perbedaan penelitian yaitu Subjek penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian. Penelitian oleh Dian Nurul Qomariah menyatakan dengan hasil perhitungan, meneliti tentang kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Sedangkan pada penelitian ini menyatakan dengan deskriptif naratif, meneliti tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

- b. Ahmad Zabidi. 2019. Jurnal dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang”.

Penelitian ini menggunakan file research, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas guru PAI di SD Negeri Kecamatan Bawen dalam menggunakan media pembelajaran sebagai sarana metode penyampaian materi yang efektif, seperti dengan PowerPoint, audio

---

<sup>1</sup> Dian Nurul Qomariah, “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

dan juga video pembelajaran; pengarsipan instrumen pembelajaran semakin tertata rapi, seperti silabus RPP, dan metode pembelajaran; adanya beberapa faktor pendukung, seperti bintex PAI kelas representative dan metode yang variatif, adapun faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas guru PAI yaitu tidak ada internet di sekolah keterbatasan proyektor untuk mengembangkan pembelajaran PAI.<sup>2</sup>

Persamaan penelitian yaitu meneliti tentang kreativitas mengajar guru dalam menggunakan media. Perbedaan penelitian yaitu Variabel penelitian, lokasi. Penelitian oleh Ahmad Zabidi menyatakan kreativitas guru hanya dalam memanfaatkan teknologi media. Sedangkan pada penelitian ini menyatakan tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

- c. Esty Ayu Novita Ratih. 2021. Tesis dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas 7 MTS Mafatihul Huda Pujon Malang”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>2</sup> Ahmad Zabidi, “Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang”, *Jurnal Inspirasi Pascasarjana IAIN Salatiga*, Vol 3, No. 2, 2019.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan di MTS mafatihul Huda Pojon Malang adalah media auditif, seperti rekaman suara mengaji dan selawat media visual seperti papan tulis globe. Media audio visual seperti video pembelajaran. Bentuk kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di kelas 7 MTS Mafatihul Huda Pojon adalah penggunaan PowerPoint, potongan surat berkelompok, video pembelajaran dan media lingkungan sekitar yaitu gunung. Respon siswa terhadap kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di kelas 7 MTS mafatihul Huda Pujon Malang adalah cukup baik sebagian siswa aktif memperhatikan komen jelaskan, dan mencatat serta bertanya.<sup>3</sup>

Persamaan penelitian yaitu meneliti tentang kreativitas mengajar guru dalam menggunakan media. Perbedaan penelitian yaitu Variabel penelitian, lokasi penelitian. Penelitian oleh Esty Ayu Novita Ratih. menyatakan kreativitas guru dalam menggunakan media untuk meningkatkan kreaktifan siswa. Sedangkan pada penelitian ini tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

- d. Muhammad Swadiq Syam. 2021. Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Mendesain Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang”.

---

<sup>3</sup> Esty Ayu Novita Ratih, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas 7 MTS Mafatihul Huda Pujon Malang”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan model analisis data milis dan huberman. Uji keabsahan data menggunakan kredibility, dependelity, confirmability.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua terlihat mulai dari mendesain, perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran. Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua sudah baik, diketahui dengan hasil wawancara dan nilai raport dari siswa. Selain itu jika ada nilai siswa yang kurang maka guru PAI melakukan pendekatan dengan remedial agar nilainya bisa menyusul.<sup>4</sup>

Persamaan penelitian yaitu meneliti tentang kreativitas mengajar guru dalam menggunakan metode. Perbedaan penelitian yaitu Variabel penelitian, lokasi penelitian. Penelitian oleh Muhammad Swadiq Syam. menyatakan kreativitas guru dalam menggunakan metode dari tahap desain, perencanaan, pelaksanaan. Sedangkan pada penelitian ini tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan jenis-jenis metode dan media pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Muhammad Swadiq Syam, "Kreativitas Guru PAI Dalam Mendesain Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang", Skripsi IAIN Pare, 2021.

- e. Nur Istiani, 2022. Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin Desa Lantak Seribu Provinsi Jambi”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar jam belajar pembelajaran PAI pengelolaan kelas yang baik sesuai metode yang dipakai. Motivasi yang didapatkan oleh siswa ada beberapa faktor seperti pemberian hukuman dan penghargaan Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, anak di dalam kelas dijamin keamanan dan kenyamanannya, dan faktor pendukung guru melakukan kreativitas yaitu guru menggunakan metode yang bervariasi, memiliki sifat humoris dan menghargai pendapat siswanya dan faktor penghambat guru melakukan kreativitas berada pada fasilitas sekolah, wawasan pengajaran yang kurang, usia, dan guru merasa puas dengan media yang dipakai.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian yaitu meneliti tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian yaitu Variabel penelitian, lokasi penelitian. Penelitian oleh Nur Istiani. menyatakan

---

<sup>5</sup> Nur Istiani, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin Desa Lantak Seribu Provinsi Jambi”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022.

kegiatan kreativitas guru dalam memotivasi siswa dalam belajar, baik dari penggunaan metode, media yang bervariasi. Dan motivasi di dapat dari *reward and punishment*. Sedangkan pada penelitian ini tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan jenis-jenis metode dan media pembelajaran.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Nurul Qomariah. 2018. Skripsi judul “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo”	Adanya pengaruh positif Kreatifitas guru terhadap minat belajar peserta didik yang signifikan yaoti 0,5%	Mengkaji kreativitas guru	Subjek penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian
2.	Ahmad Zabidi. 2019. Jurnal judul “Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten	Adanya peningkatan kreatifitas guru dalam memanfaatkan media dengan adanya sarana pendukung	Mengkaji kreativitas guru dalam memnfaatk an media, Pendekatan kualitatif, pengumpul an data menggunak an wawancara,	Variabel penelitian, lokasi penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Semarang”		observasi, dokumentasi dengan triangulasi	
3.	Esty Ayu Novita Ratih. 2021. Tesis judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas 7 MTS Mafatihul Huda Pujon Malang”	Kreativitas guru dengan menggunakan media auditif, video dan siswa aktif dalam pembelajaran	Pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dengan triangulasi	Variabel penelitian, lokasi penelitian
4.	Muhammad Swadiq Syam. 2021. Skripsi judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Mendesain Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang”	Kreativitas guru dalam mendesain, merencanakan dan melaksanakan metode, prestasi siswa suda baik dilihat dari raport siswa, sedangkan untuk yang nilainya kurang guru melakukan pendekatan dan remedial.	Pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dengan triangulasi	Variabel penelitian, lokasi penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Nur Nur Istiani, 2022. Skripsi judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin Desa Lantak Seribu Provinsi Jambi”	Kreativitas guru dalam menggunakan metode dilakukan diluar kelas dan motivasi siswa didapatkan dari hukuman dan penghargaan.	Pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dengan triangulasi	Variabel penelitian, lokasi penelitian

## B. Kajian Teori

### 1. Kreativitas

#### a. Pengertian Kreativitas

Kemampuan untuk membuat sesuatu baru adalah definisi

kreativitas.<sup>6</sup> Kreativitas dalam bahasa arab berasal dari kata *اِبتِكار*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

*ibtikaaro* yang artinya kreativitas, inovasi, penemuan, ciptaan.

Sedangkan dalam bahasa inggris kreativitas berasal dari kata

*creativity*. Pendapat para ahli dalam mendefinisikan kreativitas

adalah sebagai berikut:

<sup>6</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press), 454.

- 1) Menurut Barron, kreativitas merupakan kemahiran untuk membuat sesuatu yang baru, bahkan jika tidak benar-benar baru, dengan menggabungkan elemen yang sudah ada.<sup>7</sup>
- 2) James J. Gallagher mengatakan bahwa "*Creativity is a mental process by which a person develops original ideas or products, or reassembles previously developed ideas and products in a way that is unique to him or her.*"
- 3) Adapun Supriyadi mengungkapkan, kreatifitas merupakan kemahiran seseorang untuk membuat sesuatu yang baru dan luar biasa dari ide atau karya nyata.<sup>8</sup>

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru dan unik atau menggabungkan product yang sudah ada tetapi menghasilkan sesuatu yang berbeda.

#### b. Ciri Kreativitas

Supriyadi dalam buku strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak, menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kognitif dan nonkognitif. Kreativitas terdiri dari sifat kognitif dan nonkognitif. Ini memiliki karakteristik kognitif seperti elaborasi, fleksibilitas, orisinalitas, dan kelancaran. Selain itu, karakteristik non kognitif termasuk kepribadian kreatif dan motivasi sikap. Kedua jari ini

<sup>7</sup> Ayu Srimenda, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Guepedia, 2019), 141.

<sup>8</sup> Ahmad Arifi, Sabarudin, Imam Machali, *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru: Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 92.

sama pentingnya; kecerdasan tanpa kreativitas tidak akan berhasil. Hanya orang yang cerdas dan psikologis sehat yang dapat menjadi kreatif. Kreatifitas bukan hanya fungsi otak; faktor-faktor yang berkaitan dengan emosi dan kesehatan mental juga sangat memengaruhi hasil karya kreatif. Dan sangat sulit untuk menghasilkan karya kreatif dengan kecerdasan tanpa mental yang sehat.<sup>9</sup>

Namun, Guilford menyatakan bahwa kreativitas dikaitkan dengan atribut afektif dan kognitif. Ciri-ciri yang berkaitan dengan kognisi, proses berpikir, termasuk kelancaran, kelenturan, atau fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir dan elaborasi, yaitu mengembangkan, memperkaya, dan memperinci suatu ide. Ciri-ciri kognitif termasuk dalam kategori ini. Namun, sifat afektif adalah sifat yang lebih berhubungan dengan sikap atau perasaan, seperti rasa ingin tahu, imajinasi, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan saling menghargai.<sup>10</sup> Ciri-ciri kreativitas diantaranya berdasarkan dari kribadian diri yang kreatif, motivasi sifat seseorang, kecerdasan, rasa ingin tahu.

## 2. Kreativitas Guru PAI

### a. Pengertian Kreativitas Guru

Proses pembelajaran menuntut kreativitas guru. Dalam teori humanisme, kreatifitas lebih merujuk pada ruh atau semangat yang

<sup>9</sup> Yeni Rasmawati Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), 15.

<sup>10</sup> Maryam, *Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja*, (Yogyakarta: Kanisius, 2019), 34.



terlibat dalam proses pembelajaran; variasi metode; peran guru sebagai fasilitator bagi siswa; penyediaan sarana dan prasarana seperti media kepada siswa; dan dukungan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Pendidik yang kreatif memiliki kemampuan untuk membuat kegiatan baru atau memperbaiki hal-hal yang sudah ada. Kreatifitas guru ditandai dengan kecenderungan untuk membuat kegiatan baru. Tujuan kreatif dari metode pembelajaran ini adalah untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar mereka lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih efektif dan dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.<sup>12</sup>

Rhodes menyatakan tentang kreativitas terdiri dari individu (*person*), langkah (*process*), produk (*product*), dan penggerak (*press*). *Person* dalam cara meningkatkan kualitas kreativitas terletak pada keunikan pribadi dalam menjalin hubungan dengan lingkungan. Individu ini dapat menampakkan ide baru dan kreasi yang inovatif. Sehingga pembelajaran harus memberikan kebebasan kepada muridnya. Pendidik tidak perlu mengharap hasil yang sama antar peserta didik. *Process*, disini guru turut andil dalam merangsang minat dan bakat peserta didik yang dapat melatih dan meningkatkan kreativitas anak. *Product*, guru harus menghargai setiap karya atau kreasi yang diciptakan oleh peserta

---

<sup>11</sup> Sugihartono, et.al. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 122.

<sup>12</sup> Azizah, Dkk, *Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia Upaya Strategis Dan Konkrit Seorang Guru*, (Surabaya: Global aksara press 2021),199.

didik. Guru mengarahkan peserta didik dalam penciptaan karya itu harus bersifat unik, baru, memiliki manfaat, benar, dan mempunyai nilai. *Press*, setiap orang memiliki kebutuhan akan untuk dihargai dan mendapatkan dukungan. Keempat perihal ini kemudian dikenal dengan *P Four Creativity*.<sup>13</sup> Jauh dalam jurnal *edu Creative sumiarti* menyatakan bahwa kreativitas sebagai kegiatan dari khayali dengan dikembangkan dalam rangka supaya menghasilkan tujuan tertentu dengan bersifat kebaruan dan memiliki nilai.<sup>14</sup>

Kreativitas guru adalah kemampuan seorang pendidik untuk membuat sesuatu yang baru dan unik atau menggabungkan barang yang sudah ada namun menghasilkan dalam cara yang berbeda dari yang telah ada.

#### b. Pengertian Guru PAI

Guru dalam bahasa Indonesia memiliki makna orang yang pekerjaannya mengajar. Syarifudin dalam Dedi Syahputra pada

buku etika profesi guru, mengatakan dalam perspektif Islam guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu peserta didik tumbuh secara fisik dan rohani sehingga mereka mampu tumbuh menjadi orang dewasa yang mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan menjadi individu dan masyarakat yang mandiri.<sup>15</sup> Berbeda pendapat Sardiman, guru

<sup>13</sup> Ahmad Arifi, *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, 97-99.

<sup>14</sup> Sumiarti, "Strategi Pembelajaran Kreativitas Dalam Pendidikan", *Jurnal Educreative*, Edisi II, Vol 1, 2016, 15.

<sup>15</sup> Dedi Syahputra, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama,

diartikan sebagai salah satu komponen manusiawi proses belajar mengajar yang berkontribusi pada upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dapat dipahami bahwa seorang guru memiliki kemampuan untuk memaksimalkan potensi setiap peserta didiknya dengan semua pengetahuannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan pembelajaran dari Luqman yang mendidik anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah. Sebagaimana Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata pada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan (Allah) itu adalah benar-benar kezholiman yang besar.’ (QS. Luqman [31]: 13)<sup>17</sup>

Guru adalah komponen utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang terlibat secara langsung dan berkomunikasi

dengan siswa.<sup>18</sup> Sedangkan Rusydi Baya' Gub dalam jurnalnya, menyatakan guru merupakan komponen pendidikan yaitu tepatnya sebagai pelaksana yang melaksanakan tanggung jawab keguruan, juga bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada peserta didik. Selain itu, membantu membina kepribadian dan akhlak peserta didik, serta menumbuhkan dan

2020), 11.

<sup>16</sup>Rahmal, *Pendidikan Agama Islam Multi Disipliner Telaah Teori Dan Pendidik Pengembangan Pai Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: LKiS), 2017, 96.

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Kitab Al-Qur'an*, 412.

<sup>18</sup> Hani Subakti, et.al, *Teori Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), 106.

mengembangkan iman dan ketakwaan mereka.<sup>19</sup> Jadi guru adalah seorang yang memiliki ilmu dengan mengupayakan tugasnya yaitu sebagai pengajar untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Guru PAI adalah seorang yang mentransfer ilmu atau pengetahuan khususnya tentang agama islam dan fasilitator dalam pembelajaran. Guru PAI adalah unsur manusiawi dalam proses pembelajaran yang berkontribusi sebagai pembentuk peserta didik melalui pemahaman ajaran agama islam.

Menurut Muhaimin Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang agama Islam tetapi juga mampu mentransfernya ke dalam kehidupan nyata. Mampu menyiapkan peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan dan kemampuan kreatifnya untuk kebaikan individu dan masyarakat. Berfungsi sebagai mentor dan model identifikasi diri bagi siswa serta sebagai konsultan bagi

siswa. Dapat mengembangkan minat dan kemampuan peserta didik untuk mempersiapkan di kehidupan di dunia nyata..<sup>20</sup> Guru pendidikan agama islam adalah seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan mengupayakan tugasnya yaitu sebagai pengajar untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam ranah adab, akhlak ataupun keagamaan.

---

<sup>19</sup> Rusydi Baya' Gub, "Kompetensi Profesional Guru Madrasah Di Lingkungan Pesantren", *Jurnal Fenomena*, Vol. 15, No. (1 April 2016), 22.

<sup>20</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), 14.

### c. Tugas Guru PAI

Dalam dunia pendidikan, guru mempunyai peran yang paling penting. Hal ini dikarenakan guru bertanggung jawab terhadap nilai moral dan ranah pendidikan. Agama islam menghormati dan menyegani seseorang yang mempunyai ilmu atau yang berilmu dengan pengetahuan, yang perannya menjadi guru. Seperti dalam firman Allah *ta'ala*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. [QS. Al-Mujadilah (58): 11].<sup>21</sup>

Orang yang mempunyai ilmu, ahli di bidangnya maka bisa mengembangkan ide dan kemampuannya. Setiap individu dapat menghasilkan setiap ide dan karya. Karya dapat menjadi identitas karena didasarkan pada ilmu pengetahuan dan iman.<sup>22</sup>

Sebagai pembimbing, guru pendidikan agama Islam harus menguasai bidang ilmu agama seperti aqidah akhlak dan ushul fiqih. Juga, tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengajar dan mendidik. Karena itu ilmuilmu dasar harus dikuasai

<sup>21</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Kitab Al-Qur'an*, 543.

<sup>22</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri*, (Jakarta: Kencana, 2020), 2.

juga, seperti ilmu pedagogi, psikologi, metode, media khususnya dalam pendidikan agama dan lain-lain.<sup>23</sup>

Aisyah Abdurrahman Al Jalal, menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak dalam Islam adalah untuk mempersiapkan anak-anak untuk beribadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Tidak hanya mencakup puasa dan haji sebagai contoh ibadah, tetapi setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang muslim dengan niat untuk Allah adalah ibadah.<sup>24</sup>

Tugas guru adalah menuntut guru untuk mengembangkan kemampuan professional sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan Pekerjaan guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih anak.<sup>25</sup>

1. Mendidik, artinya guru memberikan nilai-nilai hidup kepada peserta didik.
2. Mengajar artinya memberikan pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.
3. Melatih artinya guru membangun keterampilan dan menerapkannya untuk membantu masa depan peserta didik.

#### d. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru

<sup>23</sup> Hasbullah, Juhji, Ali Maksum, "Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, Vol. 3, No. 1, (January-Juni 2019), 22.

<sup>24</sup> Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Al Wajiz fi at-Tarbiyah*, terj. Muhammad Yusuf Harun, (Jakarta: Darul Haq, 2019), 8.

<sup>25</sup> Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jagad Media Publishing, 2019), 211.

Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Anies Muctiany bentukbentuk kreativitas guru dalam mengajar, diantaranya:

1. Kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran

Hasil kreativitas dan inovasi melalui media pembelajaran dan produk kreativitas dan inovasi yang mendukung manajemen kelas. Kreativitas guru dalam media belajar dimaksudkan untuk membantu siswa mengintegrasikan pelajaran ke dalam situasi dunia nyata dan mengurangi elemen yang terlalu abstrak.<sup>26</sup>

2. Kreativitas dalam memotivasi peserta didik

Menciptakan suasana belajar yang positif dengan menampilkan perbedaan, kelemahan, dan kelebihan siswa melalui berbagai sikap, seperti apresiasi dan toleransi, dapat membantu siswa belajar lebih baik.

3. Kreativitas dengan pertanyaan kreatif

Guru harus memiliki keterampilan dalam memberikan pertanyaan dalam bahasa yang digunakan guru, dan waktu dan jenis pertanyaan yang tepat harus dipertimbangkan. Upaya ini dapat mendorong siswa untuk menjadi aktif dan kreatif dengan membuat dan mengajukan pertanyaan yang kreatif.<sup>27</sup>

4. Kreatif dengan teknologi informasi dan realita

---

<sup>26</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Anies Muctiany, *Pengelolaan Dan Pengawasan Sekolah*, (Tangerang: Tira Smart 2017), 100.

<sup>27</sup> Ridwan Abdullah Sani, 102.

Komputer dapat membantu pembelajaran kreatif. Guru dapat memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Jadi tidak hanya digunakan pada proses administrasi sekolah saja.

#### 5. Kreatifitas dalam desain kegiatan pembelajaran

Guru tidak harus terbatas pada materi pelajaran yang sudah ada tetapi berusaha menambah dengan menggunakan berbagai sumber. Guru harus membuat tugas dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa aktif dan kreatif. Dengan melakukan ini, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan hubungan antara guru dan siswa. Guru bisa melaksanakan dengan metode diskusi, bermain peran, drill, demonstrasi, dll.<sup>28</sup>

#### e. Kreativitas Guru Menggunakan Metode

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwasannya metode merupakan cara terstruktur yang digunakan

untuk menggapai apa yang dikendaki. Metode dalam bahasa arab berasal dari kata *طريقة* yang artinya jalan, sistem, cara. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, metode merupakan cara kerja yang memiliki sistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>29</sup> Sedangkan pendapat para ahli yaitu Ngalimun metode adalah cara yang

<sup>28</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Anies Muctiany, *Pengelolaan Dan Pengawasan Sekolah*, (Tangerang: Tira Smart 2017), 100-104.

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 740.



dipergunakan untuk mencapai dari tujuan pembelajaran.<sup>30</sup> Pendapat Mislan dan Edi Irwanto metode pembelajaran adalah langkah yang diambil oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.<sup>31</sup> Menurut Ibrahim metode adalah langkah yang amat umum dalam pembelajaran dimana siswa dibimbing dengan berbagai cara melalui awalan belajar.<sup>32</sup>

Metode adalah langkah yang dipergunakan untuk memudahkan langkah kegiatan dalam menempuh suatu tujuan. Pemilihan dari metode adalah guru, namun dengan melihat karakteristik materi dan karakteristik peserta didik. Guru perlu menyiapkan metode dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan yang matang akan melancarkan proses pembelajaran. Seperti halnya orang islam yang mempersiapkan diri dan memperhatikan perbuatannya karena akan di pertanggung jawabkan. Sebagaimana

perkataan Allah *subhanahu wa ta'ala*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسًا مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr [59]: 18).<sup>33</sup>

<sup>30</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 14.

<sup>31</sup> Mislan, Edi Irwanto, *Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*, (Klaten: Lakeisha, 2022), 6.

<sup>32</sup> Suhendi, et. al, *Belajar Dan Pembelajaran*, 134.

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), 548.

Pembelajaran menurut Gagne, Briggs dan Wager adalah ragam kegiatan yang telah disiapkan terlebih dahulu dalam sebuah perangkat dan yang dapat menguatkan terjadi proses belajar bagi peserta didik.<sup>34</sup> Moh. Sunardi mendefinisikan pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di dalam ataupun diluar kelas melalui kegiatan belajar yang bermanfaat. Pembelajaran adalah proses dimana peserta didik berinteraksi dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, menguasai keterampilan dengan tabiat, dan membangun sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar dengan lebih baik. Pembelajaran dapat terjadi kapan saja sepanjang hidup seseorang.<sup>35</sup>

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pada kegiatan pembelajaran dengan menempuh suatu tujuan yang telah di tentukan. Metode adalah elemen yang wajib ada dalam pembelajaran, agar mempermudah guru dan peserta didik untuk menjalankan kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran untuk menggapai tujuan. Metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai level yang

---

<sup>34</sup> Arbain Nurdin, Nurul Zainab, *Pembelajaran Terjemah Alquran*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021), 4.

<sup>35</sup> Moh Sunardi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish), 2018, 7.

paling penting dalam mengupayakan ketercapaian tujuan, karena bisa menjadi salah satu fasilitas untuk menjelaskan sesuai kurikulum pendidikan dengan materi pembelajaran yang tersusun, dengan demikian peserta didik dapat memahami dan menyerap materi pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru setiap kali pertemuan di kelas bukanlah sesuatu yang harus dilakukan secara eksklusif yaitu asal pakai. Dengan memilih metode yang sesuai dengan tujuan instruksional pembelajaran, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya.. Contohnya implementasi metode demonstrasi dan metode ceramah.<sup>36</sup> Terdapat beberapa macam metode pembelajaran untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran, diantaranya

- 1) Metode ceramah merupakan penuturan materi secara lisan artinya Guru menyampaikan materi dengan berbicara kepada siswa. Biasanya metode ini digunakan dalam pembelajaran tradisional.
- 2) Metode demonstrasi adalah metode yang menyajikan materi dengan membawakan dan menunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau keadaan tertentu, baik secara langsung maupun secara imajinasi.

---

<sup>36</sup> Ahmad Arifi, *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, 114.

- 3) Metode diskusi merupakan persatuan antara, tiga atau lebih individu yang berinteraksi dengan membahas tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan melalui musyawarah mufakat, memecahkan masalah, mempertahankan pendapat, dan tukar menukar informasi.
- 4) Metode simulasi merupakan penyediaan pengalaman belajar melalui simulasi untuk meningkatkan pemahaman konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.<sup>37</sup>

Menurut Rofa'ah penggunaan metode itu membawa manfaat bagi kegiatan pembelajaran, menentukannya dengan memperhatikan peserta didik dan kondisi yang mendukungnya.<sup>38</sup>

Sehingga metode dapat diaplikasikan secara bervariasi untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran asalkan sefrekuensi dengan tujuan pembelajaran yang dituju.

#### f. Kreativitas Guru Menggunakan Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "Medium" yang memiliki arti penghubung atau pengantar. *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media segala sesuatu yang dapat dimanipulaiskan, didengar, dilihat, dibaca atau dibicarakan bersama dengan alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan tersebut.

<sup>37</sup> Ibid.,114.

<sup>38</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perkspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 69.

- 1) Heinich, dkk memberi makna dari istilah media sebagai *“the word “r”anything that transmits information between a source and a receiver is referred to by the term.a term used to describe anything that transmits information from a source to a receiver.”*
- 2) Secara garis besar, Gerlach dan Elly menggambarkan media sebagai manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa (siswa) memperoleh sikap, pengetahuan, atau keterampilan.<sup>39</sup>
- 3) Gagne dan Briggs menyatakan bahwa istilah &quot;media pembelajaran&quot; sebenarnya tidak memiliki arti yang konsisten. Terkadang melibatkan kata-kata seperti Mode Sensori, Jalur Komunikasi, dan Jenis Stimulus.
- 4) Webcrawler, Omodara, dan Adu menyatakan bahwa media pendidikan adalah sarana komunikasi yang mengirimkan pesan untuk tujuan pendidikan.<sup>40</sup>
- 5) Miarso berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat menarik perhatian, pikiran, perasaan, dan keinginan siswa untuk belajar.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Septy Nurfadillah, et.al, *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran,dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: Jejak, 2021), 7-8.

<sup>40</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2021), 7.

<sup>41</sup> Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Abadi,

Pada era ini guru dituntut untuk menyampaikan materi secara kreatif dengan demikian tujuan pembelajaran lebih tergapai dengan tepat dan guru wajib mampu menyiapkan media audio visual berbasis digital untuk memudahkan alur pikir siswa.<sup>42</sup> Untuk memudahkan pesan tersalurkan pada peserta didik dengan baik, maka digunakanlah suatu perangkat yang mudah dimengerti, diikuti, dan dilaksanakan. Dan inilah yang dikenal sebagai media pembelajaran.

Menurut Heinich, yang dikutip Abigail suasana, dkk. Dalam pengembangan platform pembelajaran di era masyarakat 5.0 menyatakan bahwa media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan dan, dari sudut pandang belajar mengajar, menyampaikan konten kepada peserta didik untuk mencapai instruksi yang efektif.<sup>43</sup>

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al-Alaq [96]: 4-5).<sup>44</sup>

Ibnu Katsir *rahimahullah* mengatakan bahwa al-qur'an yang pertama kali turun adalah ayat-ayat tersebut. Allah menurunkan rahmat dan nikmat kepada hambanya. Pelajaran yang

2017), 3.

<sup>42</sup> Asmarni Lubis, et.al, *Kontekstual Teaching Teaching And Learning Terintegrasi Media Sosial Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019),3.

<sup>43</sup> Abigail Soesana, et.al, *Pengembangan Media Pembelajaran Di Era Society 5.0*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), 58.

<sup>44</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Kitab Al-Qur'an*, 597.

dibahas dalam surat yaitu bahwa manusia awalnya diciptakan dari ‘alaqo yaitu segumpal darah. Kasih sayang Allah ditunjukkan pada pengajaran-Nya melalui pena.

Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan hal-hal yang belum dapat diungkapkan oleh guru melalui kata-kata. Media pembelajaran bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Manfaat bagi guru diantaranya:

- 1) Memberikan arahan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Meningkatkan kualitas guru
- 3) Memudahkan kendali mengajar terhadap materi pelajaran
- 4) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan.

Manfaat bagi peserta didik:

- 1) Meningkatkan keinginan untuk belajar.
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi dalam pendidikan.
- 3) Siswa memahami materi dengan sistematis<sup>45</sup>

Media memiliki banyak jenis yang sesuai dengan sudut pandang penerima atau pemakai. Melihat dari aspek panca indra, media dibagi menjadi tiga, yaitu:<sup>46</sup>

- 1) Media audio, adalah media yang menggunakan indra pendengar. Contohnya rekaman, radio.

<sup>45</sup> Ahmad Arifi, *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, 129.

<sup>46</sup> Ibid, 130.

- 2) Media visual, adalah media yang menggunakan indra penglihatan. Contohnya gambar, foto, slide.
- 3) Media audio visual, adalah media yang menggunakan indra pendengar dan penglihatan. Contohnya video, film.

Ketepatan pemakaian media dalam pembelajaran dapat memberikan keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan yang dimaksud yaitu bergantung pada tujuan pembelajaran isi pembelajaran dan karakteristik peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran. Menurut Sadirman mengenai landasan media pembelajaran yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan empirik, landasan teknologi.

#### 1) Landasan Fisiologis

Dalam proses pembelajaran, guru menganggap peserta didik sebagai manusia dengan kepribadian, harga diri, motivasi, dan kemampuan unik. Oleh karena itu, penggunaan media

dalam proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang humanis. Hasil belajar peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh pemilihan media dan metode pembelajaran yang tepat.

Oleh karena itu dalam penentuan media selain mencermati kompleks dan keunikan proses pembelajaran perlu pengupayaan pemahaman tentang pandangan dan faktor yang mempengaruhi



dari pandangan yang secara ideal untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efisien.<sup>47</sup>

## 2) Landasan Psikologis

Perbedaan karakteristik setiap pelajar maka menuntut layanan dan perawatan yang rumit dan khusus untuk setiap siswa. Pemilihan media haruslah dipilih sesuai dengan karakteristik individual siswa. Anak akan lebih mudah mempelajari hal-hal konkret daripada abstrak dalam psikologi.<sup>48</sup>

## 3) Landasan Empirik

Gaya belajar setiap siswa pasti berbeda. Keuntungan bisa diraup dengan menggunakan media audio visual terhadap kedua tipe belajar tersebut. Pengalaman bahwa kelebihan yang bisa di dapatkan dengan memakai media audio visual terhadap tipe belajar siswa, baik itu yang tipe visual dan tipe auditif dalam gaya belajarnya. Memilih media hendaknya tidak

berdasarkan pada kesukaan guru, akan tetapi harus meninjau karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan karakteristik media.<sup>49</sup>

## 4) Landasan Teknologi

Teknologi pembelajaran bertujuan untuk membuat belajar lebih mudah bagi peserta didik. Untuk mencapai tujuan

---

<sup>47</sup> Susi Susanti, et.al. *Desain Media Pembelajaran SD/MI*, (Piedi Provinsi Aceh: Yayasan Muhammad Zaini, 2012), 12.

<sup>48</sup>Ibid, 13.

<sup>49</sup>Ibid., 19.

tersebut, guru membuat berbagai alat belajar untuk memenuhi kebutuhan semua peserta didik. Para ahli teknologi melakukan upaya tersebut, mulai dari pengembangan dan pengujian teori tentang berbagai jenis media pembelajaran melalui penelitian ilmiah, serta desain, produksi, evaluasi, dan pemilihan media yang dibuat.<sup>50</sup> Akibatnya, dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar setiap peserta didik, proses pembelajaran setiap peserta didik akan sangat dimudahkan.

g. Tips Menjadi Guru Kreatif

Beberapa tips menjadi guru kreatif menurut Abdul Muis, diantaranya:

- 1) Bagilah waktu secara seimbang antara aktivitas mengajar dengan belajar,
- 2) Buatlah list yang menunjukkan tujuan yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu,
- 3) Bacalah buku-buku pendidikan dan pembelajaran untuk memperluas pengetahuan,
- 4) Melakukan observasi dengan mencoba metode-metode pembelajaran baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya,
- 5) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat untuk belajar,

---

<sup>50</sup> Ibid., 20.

- 6) Usahakan agar selalu menghadirkan suasana baru di dalam kelas,
- 7) Berbagilah dengan sesama guru dan rekan sejawat tentang pengetahuan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran,
- 8) Manfaatkan waktu libur untuk jalan-jalan pergi ke tempat wisata berkunjung ke Museum dan sebagainya,
- 9) Berikan ruang yang cukup untuk relaksasi dan mengistirahatkan diri dari segala aktivitas<sup>51</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Nino Indrianto memaparkan pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama islam, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkannya dari

sumber utamanya, kitab al-quran alkarim dan hadis. Untuk mencapai kesatuan dan persatuan bangsa, kegiatan pendidikan, pembelajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman dikombinasikan dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat. Sedangkan menurut Tayar Yusuf menerjemahkan pendidikan agama islam sebagai upaya sadar dari

---

<sup>51</sup> Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik Murid Fantastik*, (Yogyakarta: Diva Press), 2018, 182.

generasi tua untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, keahlian, dan keterampilan kepada generasi muda sehingga mereka dapat menjadi manusia bertakwa kepada Allah *ta'ala*.<sup>52</sup>

Sutiah menjelaskan Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui pengajaran dan atau pelatihan.<sup>53</sup>

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Prinsip-prinsip pendidikan yang berasal dari al-Quran dan hadits tidak dapat dilepaskan hal tersebut merupakan tujuan pendidikan agama islam. Menurut Ilyassir dalam Nabila menyampaikan lima prinsip yang memfokuskan tujuan pendidikan Islam diantaranya:

Pertama dan terpenting, prinsip integrasi, juga dikenal sebagai prinsip tauhid, adalah prinsip yang menganggap ada

kesatuan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, untuk mencapai kedua kebahagiaan dunia dan akhirat, pendidikan akan memberikan porsi yang seimbang.

Kedua, prinsip keseimbangan adalah hasil dari prinsip integrasi keseimbangan proporsional antara muatan rohani dan jasmani antara ilmu umum and ilmu agama, antara teori dan

<sup>52</sup> Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish), 2018, 3.

<sup>53</sup> Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI: Teori Dan Aplikasinya*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center), 2017, 144.

praktik, dan antara nilai-nilai yang berkaitan dengan akidah syariah dan akhlak.

Ketiga, prinsip pembebasan dan persamaan Prinsip ini berasal dari nilai tauhid, yang menyatakan bahwa Allah adalah pencipta setiap makhluk, termasuk manusia. Perbedaan hanyalah elemen yang membuat orang merasa lebih dekat satu sama lain. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat terbebas dari kebodohan, kemiskinan, dan keinginan nafsu.

Keempat, konsep pendidikan seumur hidup, atau Istiqomah dari prinsip ini, dikenal sebagai pendidikan seumur hidup. Karena pendidikan tidak hanya memiliki batas waktu.

Kelima, prinsip keutamaan dan kemaslahatan Akan memiliki kesungguhan untuk membela hal-hal yang bermanfaat jika tauhid sudah dikristalisasi dalam tingkah laku, moral, akhlak kebersihan hati, dan kepercayaan yang jauh dari kekotoran. Oleh

karena itu, tujuan pendidikan agama Islam serupa dengan prinsip hidup setiap muslim, yaitu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, and menjadi seorang muslim yang sholeh, sebagaimana yang ditugaskan Allah sebagai khalifah di dunia ini dan beribadah untuk mencapai kehendak-Nya.<sup>54</sup>

Sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*

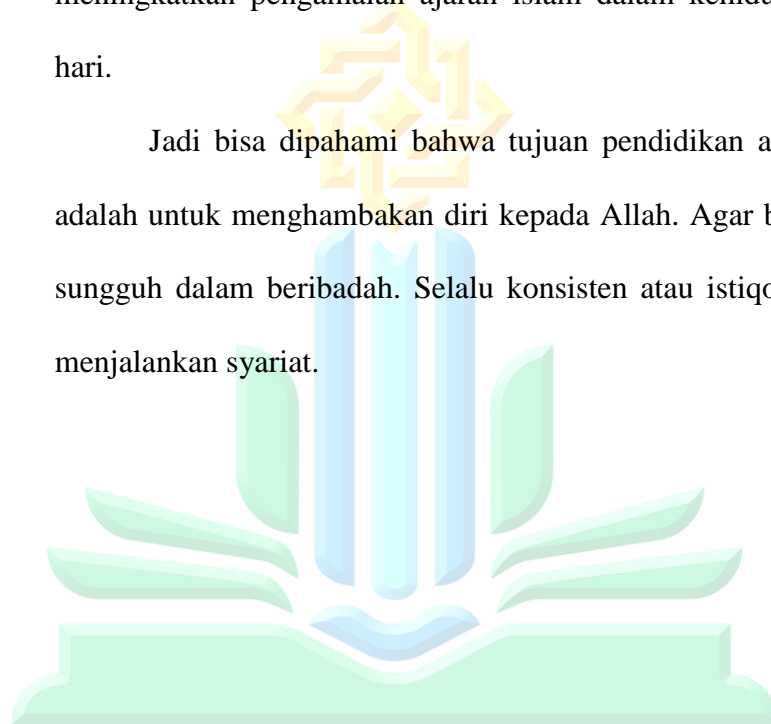
وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

<sup>54</sup> Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam", Stay Al Islahiyah Sumatera Utara, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 5 (Mei 2021), 873.

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Az-Zariyat[51]: 56).<sup>55</sup>

Menurut St. Rodliyah menyatakan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama islam, keterampilan untuk mempraktikkan, dan meningkatkan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi bisa dipahami bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk menghambakan diri kepada Allah. Agar bersungguh-sungguh dalam beribadah. Selalu konsisten atau istiqomah dalam menjalankan syariat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>55</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Kitab Al-Qur'an*, 523.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, artinya prosedur data penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, artinya data yang diproses adalah bentuk teks. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti telah mempertimbangkan jenis masalah mengharuskan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menemukan makna dari sebuah fenomena tertentu, yaitu tentang bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilakukan oleh peneliti.

Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertempat di SMAN 1 Yosowilangun, yang beralamat di Jl. Raya Kebonsari RT 4 RW 12, Kebonsari, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, 67382. Alasan peneliti memilih SMAN 1 Yosowilangun sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kreatifitas mengajar guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Yosowilangun sudah terwujud.
- 2) Guru PAI tidak menginginkan ketertinggalan dengan murid atau kesenjangan dengan murid, hal itu dinyatakan dengan pembelajaran menggunakan metode variasi dan inovasi, penggunaan media berbasis internet melalui HP dengan memanfaatkan media sosial.
- 3) Sarana prasarana yang memadai
- 4) Salah satu guru PAI di SMAN 1 Yosowilangun pernah mendapatkan prestasi juara 1 lomba apresiasi guru PAI tingkat SMA di Jawa Timur dan juara 2 lomba inovasi pendidikan karakter tingkat nasional
- 5) Kreativitas menjadi misi dari sekolah tersebut, yaitu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan, dan peduli lingkungan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pelaporan jenis data dan sumber data. Apa saja yang ingin di peroleh peneliti, siapa yang akan dijadikan sebagai narasumber, serta bagaimana data-data yang akan dicari untuk menjamin kesahihannya.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti menulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer yang terdiri dari:
  - a. M. Agus Wibosono, M.Pd sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Yosowilangun

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 47.



- b. Abdul Muis Joenaidy, M.Pd.I sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Yosowilangun
  - c. Lestari S. Ag sebagai guru sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Yosowilangun
  - d. 3 siswa SMAN 1 Yosowilangun.
2. Sumber data sekunder yang terdiri dari dokumentasi, observasi, kepustakaan, internet.

Peneliti memilih sumber data yang tertera diatas, karena informan ini membantu dalam proses pengumpulan data.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena dalam sebuah penelitian memiliki tujuan utama, yaitu mengumpulkan data.<sup>2</sup> Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Wawancara**

Teknik wawancara atau interview adalah pengambilan informasi atau pengumpulan data melalui wawancara yang dibantu dengan alat perekam seperti voice record maupun dengan catatan lapangan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pertemuan secara langsung dengan narasumber, dengan menggunakan media voice record dan catatan lapangan.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur (*semistructure interview*), dimana pelaksanaan ini lebih terbuka, pihak narasumber diajak wawancara untuk diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>3</sup> Sehingga pihak wawancara lebih leluasa dengan pendapatnya, tetapi masih jujur dalam penyampaiannya.

Penggalian data dengan menggunakan wawancara semi struktur ini diharapkan memperoleh data diantaranya:

- a. Informasi dari kepala sekolah terkait profil SMAN 1 Yosowilangun
- b. Informasi dari guru Pendidikan Agama Islam terkait kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran
- c. Informasi dari guru Pendidikan Agama Islam terkait kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran

## 2. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang akan diperoleh melalui kegiatan pengamatan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 233.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*.,226.

peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.<sup>5</sup>

Peneliti hanya berperan sebagai pegamat karena yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik. Oleh karenanya, peneliti tidak ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber. Penggalian data dengan menggunakan observasi partisipasi pasif ini diharapkan memperoleh data diantaranya:

1. Proses kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode dalam pembelajaran
2. Proses kreativitas guru PAI dalam menggunakan media dalam pembelajaran
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan informasi atau pengumpulan data melalui dokumentasi yang dibantu dengan gawai, untuk pengambilan gambar dan rekaman suara. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan secara langsung dengan menggunakan kamera gawai yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian saat proses pembelajaran. Melalui teknik dokumentasi peneliti memperoleh informasi:

- a. Foto tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode dalam pembelajaran

---

<sup>5</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisa Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), 55.

- b. Foto tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan media dalam pembelajaran

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>6</sup> Analisis data adalah pengelolaan data melalui pelacakan, pengaturan dan klasifikasi data.

Penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman. Dalam teori Milles dan Huberman ada tiga tahap dalam analisis data, yaitu tahap reduksi data, display data dan kesimpulan. Prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Kondensasi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya, menyederhanakan melalui catatan lapangan, wawancara, dokumen.<sup>7</sup>

Kegiatan kondensasi ini dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal pengambilan data hingga akhir pengumpulan data.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 244.

<sup>7</sup> Feni Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70.

2. Penyajian data adalah dilakukan dalam bentuk uraian bagan dan sejenisnya dengan teks yang naratif.<sup>8</sup> Penyajian data dengan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari SMAN 1 Yosowilangun. Jika data yang diperoleh belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.
3. Penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.<sup>9</sup> Kesimpulan ini untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan yang telah dilaksanakan sehingga seluruh permasalahan dapat dijawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dan berbagai cara untuk penindakan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber ialah teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang sudah diperoleh dari suatu sumber tertentu atau

---

<sup>8</sup> Ibid, 88.

<sup>9</sup> Ibid, 89.

yang berbeda.<sup>10</sup> Jika terdapat perbedaan pendapat antara narasumber maka peneliti meminta kesepakatan dari beberapa narasumber dan diambil data yang sesuai dengan kesepakatan bersama.<sup>11</sup> Penelitian ini diperoleh dari narasumber yaitu guru PAI dan pihak lain sebagai pemeriksaan kebenaran informasi dan memperkuat data.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek keabsahan data dengan teknik pengumpulan data.<sup>12</sup> Sugiyono mengatakan untuk kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, yaitu dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dan perkuat dengan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik agar penelitian semakin paham dengan pemahaman yang pasti.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.<sup>13</sup>

### 1. Tahap pendahuluan meliputi:

- a. Menyusun rencana penelitian dengan menetapkan judul penelitian, alasan diadakannya penelitian, memfokuskan penelitian,

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

<sup>11</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), 131.

<sup>12</sup> Ibid, 241.

<sup>13</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

menentukan manfaat penelitian, tujuan penelitian dan metode atau cara untuk melakukan penelitian.

- b. Menentukan tempat penelitian dengan berbagai pertimbangan
  - c. Memastikan dan memanfaatkan informasi yang telah ada.
  - d. Menyediakan perlengkapan penelitian, mulai dari surat perizinan, alat penelitian, ilmu, dan hal lain yang diperlukan.
2. Tahap pengembangan desain diantaranya:
- a. Mengetahui dan menguasai latar belakang penelitian
  - b. Melaksanakan penelitian dan menghimpun data yang diperlukan.
3. Tahap analisa data diantaranya:
- a. Kondensasi data
  - b. Penyajian data
  - c. Menyimpulkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.
4. Tahap Laporan sebagai berikut:
- a. Membuat bagan laporan
  - b. Memaparkan bagan laporan
  - c. Membuat laporan akhir

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada tahap ini adalah memberi ulasan mengenai gambaran umum tentang objek penelitian, dan menyertakan bahasan yang sesuai atau sinkron dengan fokus penelitian.<sup>1</sup> Letak penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Yosowilangun, Lumajang, Jawa Timur. Supaya memahami bagaimana kondisi, lokasi penelitian lebih lengkap mengenai objek penelitian, maka peneliti ungkapkan gambaran secara umum objek penelitian, sebagai berikut:

##### 1. Sejarah SMAN 1 Yosowilangun

**Gambar 4.1**  
**SMAN 1 Yosowilangun**



SMAN 1 Yosowilangun berdiri sejak tahun 1983. Sejak saat itu masyarakat sekitar menyebutnya dengan smayo. Berjarak dari pusat kota sejauh 17 km. Berlokasi di daerah kecamatan. Sekolah ini dikelilingi oleh rumah penduduk dan juntaian lahan persawahan. Pada 2013 sekolah ini mendapat gelar sekolah adiwiyata nasional. Yaitu sekolah yang memiliki lingkungan yang asri, nyaman dan mendukung sekali dalam pembelajaran berkembang sesuai dengan keadaan dan sesuai masyarakat. SMAN 1 Yosowilangun

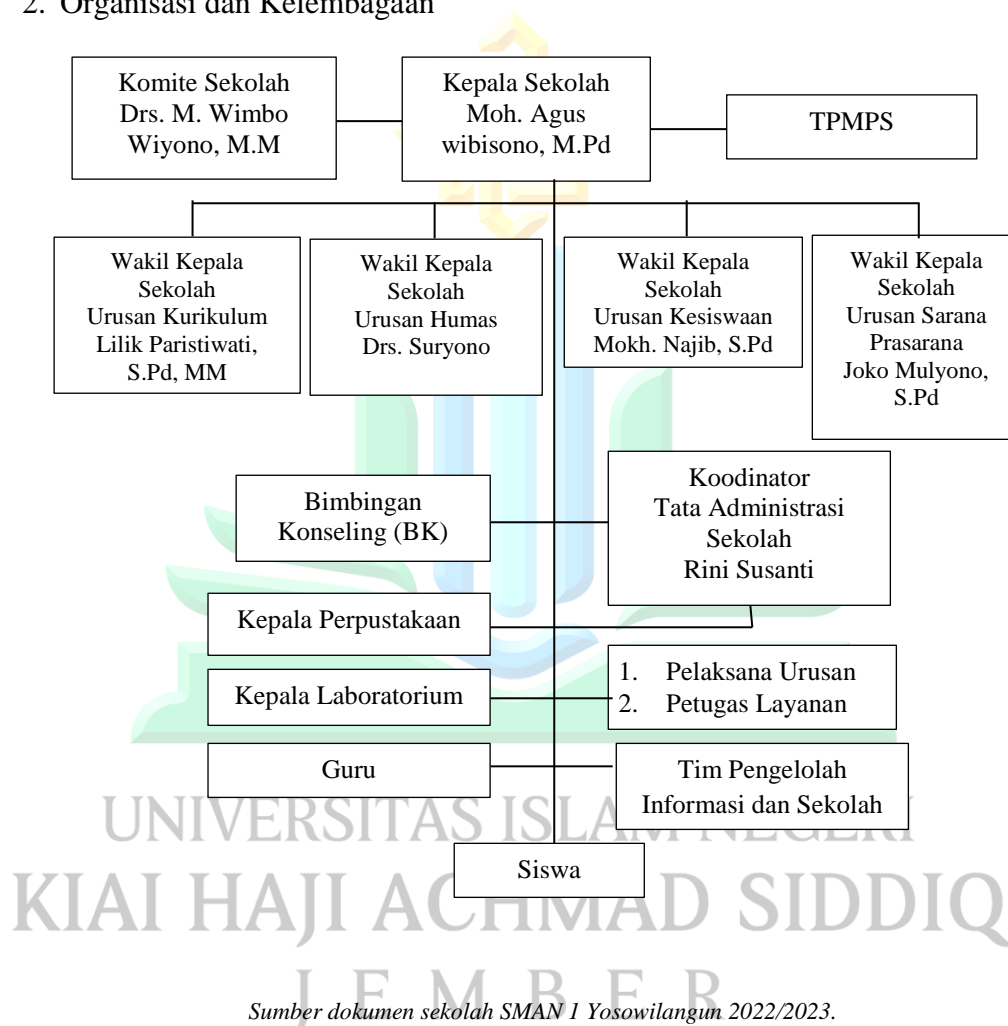
---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 96.



merupakan salah satu sekolah yang sudah lama. Sehingga sudah saatnya SMAN 1 Yosowilangun bisa membuktikan diri dengan prestasinya. SMAN 1 Yosowilangun pernah menjadi bagian dari pemerintah kabupaten. SMAN 1 Yosowilangun sekolah dengan berbagai prestasi baik akademik maupun regional maupun kabupaten. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai hari jumat atau *fullday school*, dimulai pada pagi hari hingga sore hari.<sup>1</sup>

## 2. Organisasi dan Kelembagaan



Bagan diatas menunjukkan bahwa SMAN 1 Yosowilangun memiliki suatu organisasi kelembagaan. Ditunjukkan dengan adanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, guru, bagian administrasi, siswa, tim

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala sekolah M. Agus Wibosono, M.Pd, di ruang kepala sekolah 3 Maret 2023.

pengelola informasi. Dengan demikian tujuan untuk menciptakan mutu atau kualitas sekolah lebih efisien.

### 3. Identitas sekolah

**Tabel 4.1**  
**Identitas sekolah SMAN 1 Yosowilangun 2022/2023**

No.	Jenis	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMAN 1 Yosowilangun
2.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	20521461
3.	Jenjang Pendidikan	SMA
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Raya Kebonsari Yosowilangun
6.	RT/RW	12/4
7.	Dusun	Kebonsari
8.	Desa Kelurahan	Kebonsari
9.	Kecamatan	Kec. Yosowilangun
10.	Kabupaten	Kab. Lumajang
11.	Provinsi	Prov. Jawa Timur
12.	Kode Pos	67382
13.	Lokasi Geografis	Lintang -8 Bujur 113
14.	Akreditasi	A
15.	Kurikulum	Kurikulum 2013
16.	Kepala Sekolah	Moh. Agus Wibisono M.Pd
17.	Operator Data Akademik	Anisa Kahfiyatul Nur Aziza
18.	Nomor Telepon	0334390
19.	Nomor Fax	0334391444

No.	Jenis	Keterangan
20.	Email	smayosowilangun@yahoo.co.id
21.	Website	http://sman1yosowilangun.sch.id
22.	Waktu	Sehari penuh (5 Hari)
23.	Sumber listrik	PLN
24.	Daya Listrik Sekolah	40000 Watt
25.	SK Pendirian Sekolah	043/0/1983
26.	NPSN	20521461
27.	Status	Negeri
28.	Bentuk Pendidikan	SMA
26.	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
27.	Tanggal SK Pendirian	1983-11-09
28.	SK Izin Operasional	0473/0/1983
29.	Tgl SK Izin Operasional	1983-11-09
30.	Nama Bank	Bank Jatim
31.	Atas Nama	SMAN 1 Yosowilangun
32.	Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> )	3
33.	Luas Tanah Bukan Milik (m <sup>2</sup> )	0

Table diatas menunjukkan keterangan bahwa SMAN 1 Yosowilangun benar adanya, yaitu. sekolah ini beralamat di Jl. Raya Kebonsari RT 4 RW 12, Kebonsari, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, 67382. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 13.

#### 4. Data Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana SMAN 1 Yosowilangun 2022/2023**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	23
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	7
4.	Ruang Praktik	0
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	2
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	5
10.	Ruang Gudang	3
11.	Ruang TU	1
12.	Ruang Konseling	1
13.	Ruang OSIS	1
14.	Lapangan Olahraga	1

Tabel diatas menunjukkan sarana dan prasanana dengan fasilitas cukup relatif untuk memenuhi kebutuhan perkembangan diri siswa. Baik untuk memenuhi kebutuhan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Tidak hanya ruang kelas yang menunjang proses pembelajaran, tetapi guru bisa memanfaatkan ruang lain seperti ruang ibadah, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, lapangan olahraga, dan lain-lain.

## 5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

## a. Keadaan Pendidik

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Pendidik SMAN 1 Yosowilangun 2022/2023**

Uraian	Guru	Tendik	PTK
Laki-Laki	11	8	19
Perempuan	21	5	26
Total	32	13	45

Keterangan:

PTK: guru ditambah tendik (tenaga kependidikan) misalnya TU, Laboran

Guru yang berada di SMAN 1 Yosowilangun tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 32 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan.

## b. Keadaan Peserta Didik

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Yosowilangun 2022/2023**

Uraian	Tingkat 12	Tingkat 11	Tingkat 10	Total
Jumlah	210	231	223	655

Peserta didik yang berada di SMAN 1 Yosowilangun pada tahun pelajaran 2022/2023 pada tingkat 12 atau kelas 12 berjumlah 210 siswa. pada tingkat 11 atau kelas 11 berjumlah 231. Sedangkan pada tingkat 10 berjumlah 223 peserta didik.

## 6. Visi dan Misi SMAN 1 Yosowilangun

## a. Visi SMAN 1 Yosowilangun

SMAN 1 Yosowilangun merupakan sekolah Adiwiyata Nasional dengan visi “Hati Berisi”. Visi ini bermakna bahwa SMAN 1 Yosowilangun memiliki rasa cinta yang besar terhadap lingkungan sebagai tempat belajar, mencintai kebersihan, keindahan, ketertiban serta memiliki komitmen untuk mencetak generasi yang memiliki iman yang kokoh, sikap yang baik dan sopan serta menguasai IPTEK.

## b. Misi SMAN 1 Yosowilangun

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Terbebas dari polusi udara, polusi tanah, polusi air, dan polusi psikis.
- 2) Mengembangkan budaya lingkungan yang bersih dan sehat melalui kegiatan adiwiyata.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib. Tertib dalam administrasi, pelanggaran kegiatan baik intra dan ekstra kurikuler, serta tertib dalam melaksanakan hak dan kewajiban.
- 4) Menciptakan sekolah yang indah.
- 5) Mengembangkan sikap dan kepribadian yang bermoral dan berestetika tinggi
- 6) Mengefektifkan proses pendidikan dan pembelajaran agama, agar peserta didik bisa memahami, menghayati dan mengamalkan keyakinan agamanya secara baik, menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing.
- 7) Meningkatkan proses pendidikan dan pembelajaran budi pekerti atau akhlak agamis agar peserta didik memiliki sikap sebagai makhluk individu atau sosial sehingga bisa diterima oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 8) Menerapkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui berbagai ragam kegiatan pembelajaran dan keagamaan
- 9) Menumbuhkembangkan semangat prestasi akademik dan non akademik
- 10) Mengefektifkan proses pendidikan dan pembelajaran, agar peserta didik memiliki kompetensi akademik di bidang IPTEK mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk masing-masing bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang dipelajarinya, sehingga bisa diterima saat mengikuti seleksi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau lapangan pekerjaan yang dipilihnya.
- 11) Mengembangkan budaya membaca bagi seluruh warga sekolah.
- 12) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan diri peserta didik.
- 13) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan, dan peduli lingkungan.<sup>2</sup>

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian data adalah deskripsi data dan penemuan oleh peneliti dengan memakai metode dan kaidah penelitian. Dengan berlandaskan rumusan masalah yang berpedoman kepada keabsahan data. Data yang di kumpulkan

---

<sup>2</sup> Dokumen SMAN 1 Yosowilangun 2022/2023.

dan diperoleh oleh peneliti dengan teknik pengumpulan data. Kemudian data dianalisis, supaya data siap untuk dipaparkan selaras dengan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai penguat penelitian yang selaras dengan fokus penelitian.

Teknik penelitian pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga penyajian data dikumpulkan melalui ketiga teknik tersebut. Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian di SMAN 1 Yosowilangun.

### **1. Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Di SMAN 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2022/2023**

Guru merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Profesi guru merupakan perihal yang mulia. Bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa dan menggerus arus jahiliah dan ketidaktahuan.

Tidak asal menjadi guru, namun harus dibekali dengan ilmu yang cukup, terampil dalam menyampaikan materi dan harus memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau mewujudkan potensi yang menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengolah dan mengombinasikan sesuatu yang telah ada menjadi sesuatu yang berbeda dari yang telah ada agar lebih menarik. Kreativitas pada guru harus dimunculkan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Kreativitas yang berjalan akan mempermudah membangun korelasi antara

peserta didik dengan guru. Kreativitas yang di laksanakan oleh guru akan menumbuhkan rasa empati siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan merasa lebih senang dan mudah paham terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Yosowilangun dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti memaparkan beberapa data informasi terkait dengan judul yang di teliti, yaitu *“Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2022/2023”*

Menurut pendapat Abdul Muis Joenaidy, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Yosowilangun tentang kreativitas guru dalam pembelajaran, yaitu:

“Pada dasarnya, kreativitas seorang guru dapat tumbuh dan berkembang, jika ia berkemampuan atau berkeinginan kuat memiliki cukup tenaga, serta mampu membagi waktu untuk belajar secara mandiri dan memberikan hasil belajarnya kepada peserta didik. Guru yang kreatif mampu menjadikan hal yang sukar atau kompleks menjadi lebih mudah dan sederhana atau simple . Menjadi guru kreatif yaitu dengan melihat peluang, sumber yang bisa dimanfaatkan dalam aktivitas pembelajaran, selain sarana dan prasarana sudah sangat mendukung. Sehingga untuk melahirkan pembelajaran yang kreatif itu bukan suatu yang sulit. Kemudian untuk SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu guru, sehingga termotivasi oh sarananya ini ada, bisa digunakan untuk pembelajaran yang kreatif. Sehingga dari situ guru terpacu untuk melahirkan pembelajaran yang kreatif. Ketika mengajar dengan kreatif, maka mengajarnya lebih santai dan lebih mudah, materi lebih dimengerti oleh anak-anak, karena mereka merasakan situasi yang berbeda dalam pembelajaran. Tidak boring (tidak membosankan), mereka menikmati pembelajaran, karena



merasakan suasana berbeda disetiap materi. Tidak hanya itu menjadi guru kreatif itu supaya tidak tertinggal dengan muridnya.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Abdul Muis pada 1 Maret 2023, dapat diketahui bahwa kreativitas itu ada karena keinginan untuk bertumbuh dan mengembangkan skill diri. Mengupayakan dengan keuletan dan kegigihan, sehingga mampu untuk memberikan sebuah hasil kepada peserta didik. Kreativitas adalah sebuah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang dianggap sukar atau sulit dan kompleks, menjadi sesuatu yang lebih mudah dan effortless. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Yosowilangun telah menerapkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Dinyatakan bahwa sarana dan prasarana yang telah memadai untuk proses kegiatan pembelajaran, dan melihat terdapat peluang sehingga untuk mewujudkan guru yang kreatif ketika mengajar bukanlah suatu hal yang dirasa sulit. Memunculkan kemauan dari guru untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif. Mengajar dengan kreatif dipilih karena ketidakmauan guru tertinggal oleh murid, mengajar lebih santai dan materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Juga siswa dapat menikmati setiap suasana berbeda pada setiap materi pembelajaran. Timbul rasa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Abdul Muis, M.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara penulis di ruang tamu SMAN 1 Yosowilangun, 1 Maret 2023.

Sedangkan menurut pendapat Lestari S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Yosowilangun menyatakan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran, yaitu:

“Guru mengajar itu harus kreatif mba. Saya pikir tidak hanya guru PAI saja yang kreatif dalam mengajar, tetapi semua guru itu harus kreatif dalam mengajar. Kreativitas guru itu adalah peduli dan kreatif dalam mengajar. Peduli itu yang dimaksud ketika sebelum proses mengajar dengan kreatif, supaya kita dekat dengan murid. Menyelami kebutuhan anak-anak, kekurangan anak-anak. Sehingga anak-anak dalam belajar tidak merasa berat. Kalau gurunya ngajarnya kreatif yaitu sebelum proses, ketika proses itu kita cermati. Sehingga anak-anak bisa merasakan apa yang kita sampaikan, bisa menikmati. Tidak hanya keseruan yang didapat ketika mengajar kreatif. Kita dapat menyelami dunia anak-anak, tahu kebutuhan anak-anak, tahu kelebihan anak-anak. Sehingga tidak ada rasa ketertinggalan antara guru dan siswa. Apalagi sekolah mendukung dengan adanya sarana dan prasaranana. Menjadi guru yang kreatif adalah sebuah keharusan yang harus dijalankan di zaman ini.”<sup>4</sup>

Maksud dari pendapat diatas adalah menyatakan bahwa kreativitas guru adalah yang didasari dari diri seseorang, dengan rasa peduli untuk menggali kebutuhan siswa, kekurangan siswa, anak-anak dapat merasakan apa yang telah di arahkan oleh guru, serta mengikuti perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bukanlah hanya pada satu arah saja, yaitu dari guru. Melainkan dari dua arah yaitu dari arah guru dan arah pesesrta didik yang saling membutuhkan. Sehingga ketika mengajar dengan kreatif tidak hanya guru yang merasakan situasi yang nyaman, akan tetapi siswa merasa situasi yang berbeda dalam pembelajaran. Mereka tidak merasa bosan atau boring, lebih dekat dengan

---

<sup>4</sup> Lestari S. Ag, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara penulis di ruang tamu SMAN 1 Yosowilangun, 3 Maret 2023.

murid, anak-anak bisa menikmati alur pembelajaran. Guru yang kreatif itu selalu mengikuti perkembangan zaman, bukan tergerus oleh arus zaman.

Berdasarkan wawancara dengan kedua guru PAI di SMAN 1 Yosowilangun, kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah guna untuk mendukung pendapat yang telah disampaikan oleh kedua belah pihak, yaitu Agus Wibisono M. Pd tentang kreativitas guru, yaitu:

“Sekolah telah memfasilitasi baik sarana dan prasaranana yang memadai untuk pembelajaran. Alhamdulillah pernah ada guru yang prestasi tingkat nasional. Untuk fasilitas pembelajaran di smayo ini dikatakan cukup relatif untuk memenuhi kebutuhan pengembangan untuk diri siswa dalam belajar. Dan begitupun dengan guru dapat mengaksesnya.”<sup>5</sup>

Melalui wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Agus Wibisono, dapat dipahami bahwa kreativitas guru itu tercipta dengan adanya dorongan, yaitu dorongan dari sekolah dengan adanya sarana dan prasana yang memadai. Dapat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Hal itu dapat menjadi motivasi guru, untuk menjadi guru yang kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirasa hanya bisa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas kepada peserta didik secara berkepanjangan atau berlanjutan. Hal tersebut akan membosankan dan tidak efektif jika diterapkan di era yang modern ini. Guru dalam mengajar memerlukan

---

<sup>5</sup> Agus Wibisono M. Pd, wawancara penulis di ruang kepala sekolah SMAN 1 Yosowilangun, 5 Maret 2023.

metode untuk lebih memudahkan dalam menyampaikan, membimbing, mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Metode adalah cara atau kaidah yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik untuk meraih tujuan pembelajaran.

Beberapa hasil wawancara dan obserbvasi yang telah penulis lakukan untuk menunjukkan atau membuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Yosowilangun menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai macam metode yang berbeda pada setiap materi, sehingga peserta didik merasa senang, tertarik dan paham dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara bersama Abdul Muis Joenaidy, M.Pd.I mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun, yaitu:

“Kreativitas guru dalam menggunakan metode yaitu dengan menggunakan macam-macam metode yang variatif. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi daring, media sosial, bermain peran, demonstrasi, dan lain-lain. Materi yang berbeda disampaikan dengan metode yang berbeda. Materi A disampaikan dengan metode ini, materi B disampaikan dengan metode itu. Jadi setiap materi itu ada metode khusus yang digunakan. Sehingga anak-anak tidak bosan karena merasa metodenya itu variatif, tidak hanya itu-itu saja. Pokoknya materi satu disampaikan dengan metode ini, materi berikutnya disampaikan dengan metode yang lainnya. Metode yang dipakai adalah menyesuaikan dengan karakteristik yang sesuai dengan konteks materi dan karakteristik siswa. kreativitas dalam menggunakan metode itu menggunakan macam-macam metode yaitu saya tidak kaku, jika saya menemukan metode sendiri, tapi dibuku tidak ada, misalkan presentasi dengan menggunakan alat bekas, diskusi daring

menggunakan media sosial, hal-hal itu saya temukan ketika sambil mengajar, ketemu dengan metode seperti itu. Ya *trial and error*. Di kelas kok kurang jalan maka di evaluasi. Di kelas kedua kok jalan. Anak-anak ketika diajar dengan metode yang kreatif, merasakan kesenangan, hari ini belajar dengan cara apa ya?. Guru mengikuti pelatihan, iya itu dulu mengikuti, kemudian belajar otodidak. Mulai tahun 2019 saya tidak mengikuti pelatihan, tetapi saya menjadi pengisi dalam kegiatan tersebut. Menjadi narasumber pada awal di Kalimantan tepatnya di Samarinda dengan peserta semua guru PAI yang ada di Samarinda, tentang pembelajaran kreatif, berbasis IT. Selain itu sangat membantu guru ketika mengajar menggunakan metode, mengajar tidak ngos-ngosan, lebih santai. Kalau kesulitan dalam memilih metode, saya belum menemukan. Dikarenakan alur yang berulang, materi kan hanya itu saja. Jadi setiap tahun itu ada evaluasi dan refleksi. Seperti tahun lalu, saya menggunakan materi A dengan metode B, namun metodenya tidak cocok, jadi metodenya dimodifikasi seperti ini dan ini, karena lebih cocok. Kalau kesulitan selama ini saya belum menemukan. Seperti halnya saat ini yang sedang berjalan pembelajaran dengan diskusi Pada bulan ini tema kami adalah parade film pendek. Dimana ada dua pekan digunakan untuk berdiskusi melalui youtube, setelah mereka mempraktikkan materi dalam film pendek. Pembuatan film pendek dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mereka diminta untuk menerjemahkan materi dalam bentuk film pendek. materinya tentang cinta kepada Allah, tujuannya untuk apa, pesan yang ingin disampaikan apa. Kemudian anak-anak diskusi dikolom komentar pada channel tersebut. Diskusi anak-anak jalan. Pekan pertama instruksinya, nanti pertemuan pertama disampaikan kepada anak-anak, nanti pertemuan berikutnya diskusi seperti ini, mulai besok filmnya di upload dari kelompok satu. Kadang anak-anak langsung berkomentar, kadang besok paginya. Jadi setiap kelompok menyampaikan kekurangan, kelebihan dari video kelompok lainnya. Cara membuka pembelajaran, yaitu sama saja saya mengikuti alur pembelajaran yang sudah dibuat dalam rencana pembelajaran. Saya meminta anak-anak mengingat pembelajaran yang telah dipelajari pada pekan lalu atau apresepsi. Misalnya hari lau kita belajar apa ya?. Kemudian menyampaikan hari ini kita akan belajar ini.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Abdul Muis pada 1 Maret 2023, dapat diketahui bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>6</sup> Abdul Muis, M.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara penulis di ruang tamu SMAN 1 Yosowilangun, 1 Maret 2023.

menggunakan metode pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif atau beragam. Jadi tidak hanya menggunakan satu metode saja. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi, bermain peran, demonstrasi, dan lain-lain. Materi yang berbeda disampaikan dengan metode yang berbeda. Penggunaan metode ketika kegiatan pembelajaran tidak hanya memakai satu metode saja seperti hanya memakai metode ceramah, tetapi guru Pendidikan Agama Islam menggunakan gabungan dari beberapa metode, yaitu dengan menggabung metode ceramah, diskusi, bermain peran. Metode itu tidak sekedar langsung digunakan, tetapi di inovasi disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Karena dalih dari beliau, yaitu ketidakinginan guru tertinggal dengan murid. Sehingga guru menyesuaikan diri sesuai masa yang terjadi saat ini. Seperti penerapan metode diskusi yang tidak hanya dilakukan secara offline, tetapi juga dilakukan secara online atau daring, yaitu melalui media sosial youtube. Pada pelaksanaan yang menggunakan metode bermain peran atau role playing tidak hanya dilakukan didalam kelas secara langsung, melainkan anak-anak diberikan kebebasan untuk melakukan dimana saja untuk pembuatan video, yang disesuaikan dengan kelompok masing-masing. Menggunakan metode pembelajaran harus memperhatikan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik. Jadi tidak semata-mata menyesuaikan kehendak atau keinginan guru saja. Kreativitas dalam menggunakan metode itu menggunakan maca-macam metode, disini beliau paparkan yaitu dengan tidak kaku artinya tidak harus

itu saja, bisa dengan hal yang lain jika tidak memungkinkan untuk dipakai. Beliau juga menemukan metode sendiri dalam mengajar, dimana dibuku tidak ada. Seperti kegiatan preasentasi dengan menggunakan alat bekas yaitu dari kertas bekas kalender, Hal itu biasanya diperoleh saat mengajar. Pemakaian metode juga melalui *trial and error*. Sebagaimana metode yang digunakan kurang berjalan maka di evaluasi. Anak-anak dalam kegiatan pembelajaran, ketika guru menggunakan metode yang kreatif, mereka merasakan kesenangan.

Dengan demikian kreativitas dalam menggunakan metode didapatkan oleh guru dengan cara mengikuti pelatihan, seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), tetapi beliau juga menjadi narasumber dalam kegiatan pelatihan guru PAI tentang pembelajaran kreatif berbasis IT. Metode pembelajaran sangat membantu guru dalam mengajar, mengajar tidak gelagapan karena sudah terdapat langkah-langkahnya. Beliau mengatakan saat ini sedang berjalan kegiatan diskusi. Pada bulan ini pembelajaran PAI memiliki tema, yaitu parade film pendek. Diskusi di youtube mengenai kelebihan dan kekurangan dari video, baik itu alur ceritanya, gambar, peran tokohnya, dan lain-lain.

Sebagaimana hasil wawancara oleh peneliti, bersama Lestari S. Ag menyampaikan mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun, yaitu:

“Menyampaikan materi tidak hanya dengan ceramah saja, biasanya di lakukan dengan metode, snowball, diskusi, tanya jawab, bermain

peran dan lain-lain. Tidak mungkin dalam pembelajaran hanya menggunakan satu metode saja. Tetapi dengan variasi menggunakan beberapa metode. Setiap materi berbeda metode dan begitupun setiap bab juga ganti metode. Semua metode cocok digunakan dalam mengajar, namun harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswanya. Cara memilih metode yaitu guru memahami materinya dan karakteristik anak-anaknya. Kadang metode yang diterapkan di kelas XI dan X5 belum tentu cocok diterapkan di kelas X8. Semisal marketplace diterapkan pada kelas XI IPA cocok, namun diterapkan di kelas XI IPS tidak cocok, karena karakternya berbeda-beda. Dalam menjalankan metode yang bervariasi masih tetap menggunakan metode ceramah di awal pembukaan kelas. Agar anak-anak paham apa yang kita inginkan, rancangannya harus tetap tahu, supaya anak-anak tahu metode ini bagaimana cara menjalankannya. Respon siswa ketika guru mengajar dengan kreatif, yaitu ketika bertemu anak yang kreatif maka dia nampak senang, malah kalau pakai metode apa saja tetap senang. Berbeda dengan anak yang pasif. Tetapi anak yang pasif harus dipancing dulu, begitupun dengan anak introvert, mereka mempraktikkan mereka langsung berbicara dengan temannya langsung, bisa menyampaikan langsung lewat temannya. Karena tidak semua anak bisa menyampaikan secara langsung di depan umum, jadi bisa melalui temannya. Kreativitas dalam menggunakan metode butuh kerja sama dengan murid.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Lestari S. Ag pada 3 Maret 2023, dapat diketahui bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran adalah menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang variasi, artinya menggunakan beberapa metode. Menentukan metode pembelajaran dengan cara menyesuaikan materi dan karakteristik siswanya, dan keadaan siswa. Karena ucap beliau metode yang diterapkan di kelas XI IPA belum tentu cocok diterapkan pada kelas XI IPS. Meskipun menggunakan berbagai macam metode, tetapi tetap menggunakan metode ceramah di awal pembukaan kelas. Agar

---

<sup>7</sup> Lestari S. Ag, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara penulis di ruang tamu SMAN 1 Yosowilangun, 3 Maret 2023.



siswa memahami apa yang diinginkan dalam rancangan dan tujuan pembelajaran. Siswa yang dibimbing, diajarkan dengan metode yang kreatif nampak senang, apalagi ketika bertemu dengan anak yang kreatif, maka dipakaikan metode apa saja tetap senang. Berbeda dengan anak yang pasif atau introvert, harus dipancing terlebih dahulu. Hal itu bisa disiasati untuk mereka agar berbicara dengan temannya, dengan menggunakan metode bermain peran. Kreativitas dalam menggunakan metode dibutuhkan kerjasama yang solid antara guru dan peserta didik, agar pembelajaran tercapai sesuai tujuan.

Begitu juga ketika melakukan wawancara dengan peserta didik SMAN 1 Yosowilangun, yaitu bersama Dea kelas 12 IPA, menjelaskan bahwa:

“InsyaaAllah saya paham dengan materi yang disampaikan mba. Soalnya gurunya itu interaktif. Ngerti gimana keadaan siswanya. Terus pas dibagi kelompok itu ya mba. Kalau misal selesai menjelaskan itu bisa langsung tanya. Jadi interaktif gitu mba. Iya mba langsung tanya jawab dengan teman-teman juga. Bikin film mba, terus linknya di upload, Menarik pembelajarannya mba.”<sup>8</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Qonita, salah satu siswi kelas XI IPS, menjelaskan bahwa:

“InsyaaAllah saya paham dengan yang disampaikan oleh guru PAI, ngajarnya kreatif, dengan diskusi kelompok, membuat film di upload link drive di classroom. Pak muis ngajarnya jelasin dulu, setelah itu kita diskusi.”<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Dea, wawancara dengan penulis di Masjid Al-Amin SMAN 1 Yosowilangun, 2 Maret 2023.

<sup>9</sup> Qonita, wawancara dengan penulis di Masjid Al-Amin SMAN 1 Yosowilangun, 2 Maret

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika melakukan pengamatan di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang, pada saat melaksanakan observasi memang benar terdapat kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas. Yaitu guru menerapkan tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode ceramah diawal pembukaan pembelajaran, diskusi yang dilakukan di dalam kelas dan dilakukan di luar kelas melalui komentar youtube, bermain peran yang dilakukan oleh peserta didik dengan membuat video film, presentasi dengan menggunakan kertas bekas kalender.<sup>10</sup> Data ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diambil saat melakukan observasi di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang.

**Gambar 4.2**  
**Kreativitas Pembelajaran Ceramah<sup>11</sup>**



---

2023.

<sup>10</sup> Observasi di SMAN 1 Yosowilangun, 1, 3 dan 10 Maret 2023.

<sup>11</sup> Dokumentasi Metode Ceramah di SMAN 1 Yosowilangun, 1 Maret 2023

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Metode Diskusi Luring<sup>12</sup>**



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Diskusi di Youtube<sup>13</sup>**



**Gambar 4.5**  
**Aktivitas Presentasi**



Dengan demikian bahwa kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran adalah menggunakan berbagai macam bentuk

<sup>12</sup> Dokumentasi Kreativitas Metode Dikusi Luring di SMAN 1 Yosowilangun, 3 Maret 2023

<sup>13</sup> Dokumentasi Kreativitas Metode Dikusi Daring di SMAN 1 Yosowilangun, 10 Maret 2023.

metode, dan menentukan untuk digunakan dengan melihat materi dan karakteristik peserta didik serta kondisi atau zamanya peserta didik. Mengajar dengan kreatif dipilih karena ketidakmauan guru tertinggal oleh murid, mengajar lebih santai dan materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Juga siswa dapat menikmati setiap suasana berbeda pada setiap materi pembelajaran. Timbul rasa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang diterapkan yaitu seperti penerapan metode diskusi yang tidak hanya dilaksanakan secara offline, tetapi juga dilaksanakan secara online atau daring, yaitu melalui media sosial youtube. Pada pelaksanaan yang menggunakan metode bermain peran atau role playing tidak hanya dilakukan didalam kelas secara langsung, melainkan anak-anak diberikan kebebasan untuk melakukan dimana saja untuk pembuatan video berupa film, yang disesuaikan dengan kelompok masing-masing. Kegiatan presentasi dengan menggunakan alat bekas yaitu dari kertas bekas kalender Menjadi guru yang kreatif adalah sebuah keharusan yang harus dijalankan di zaman ini.

## **2. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2022/2023**

Penyampaian materi merupakan tugas utama guru, namun jika menyampaikan hanya menggunakan lisan saja, dirasa akan kurang efektif. Karena tidak semua materi jika disampaikan secara lisan mampu untuk dipahami oleh peserta didik. Sehingga komunikasi dengan peserta didik tentunya membutuhkan media yang tepat. Media merupakan sarana yang

digunakan oleh guru untuk menyampaikan hal-hal yang belum dapat diungkapkan melalui kata-kata.

Bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara bersama Abdul Muis Joenaidy, M.Pd.I mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun, yaitu:

“Fenomena di media sosial, jadi anak-anak kita, murid itu tidak bisa terlepas dari gadget, internet, media sosial. Sehingga apa yang menjadi kebiasaan anak-anak harus diadaptasi dan dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga setiap pembelajaran anak-anak dapat memosting. Selain itu sangat membantu guru ketika mengajar menggunakan media, mengajar tidak ngos-ngosan, lebih santai. Media yang digunakan untuk pembelajaran adalah video, canva, power point. Memilih media itu melihat karakteristik materi. Misalnya pada materi al-quran tidak mungkin anak-anak diminta untuk menceritakan tentang al-quran. Tetapi diminta untuk praktik membaca, memahami tentang bacaan tajwid, melalui metode dan media. Cara memilih media yaitu dengan melihat karakteristik materi. Karena melihat ketika terjun, anak-anak itu jika disuguhkan materi dengan menggunakan media sebagian besar media itu cocok bagi anak-anak. Walaupun terkadang tidak 100% cocok pada anak-anak, tetapi sebagian besar itu cocok. Jika mengajar tidak menggunakan media maka pembelajaran itu merasa jenuh dan membosankan, jalannya seperti lambat. Makanya ketika ada metode dan media guru itu merasa terbantu dalam menyampaikan materi. Bentuk media salah satu yang kami pakai saat ini yaitu video, bisa dilihat di channel youtube Omah Sinau PAI. Anak-anak diminta untuk membuat inovasi. Pada bulan ini tema kami adalah parade film pendek. Dimana ada dua pekan digunakan untuk berdiskusi melalui youtube, setelah mereka mempraktikkan materi dalam film pendek. Pembuatan film pendek dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mereka diminta untuk menerjemahkan materi dalam bentuk film pendek. Materinya tentang cinta kepada Allah, tujuannya untuk apa, pesan yang ingin disampaikan apa, kemudian di unggah dalam channel Omah Sinau PAI. Kemudian anak-anak diskusi dikolom komentar pada channel tersebut. Diskusi anak-anak jalan. Setiap film ditayangkan pada malam hari pukul 20:00 WIB, secara bergantian. Jadi dua pekan digunakan untuk pekan parade film PAI. Yang mengedit video

adalah anak-anak sendiri. Mereka mengumpulkan dalam bentuk link google drive. Saya hanya memberi intro dan outline saja. Mereka sudah mahir dalam mengeditnya, lebih mahir dari pada gurunya menurut saya. Kreativitas dalam menggunakan media itu yaitu saya belajar otodidak, sharing dengan teman-teman, hasil diskusi, melihat media sosial, youtube dan seterusnya, dari hasil evaluasi, refleksi. Saya rasa menemukan media adalah dari situ. Siswanya senang, nyaman kalau pakai media pembelajaran. Pengetahuan yaitu nilai konseptualnya siswa itu meningkat jika belajar menggunakan media. Karena mereka memahami materi lebih mudah. Dukungan sekolah salah satunya yaitu adalah fasilitas, sarana dan prasarana yang ada, sehingga bisa digunakan. Jadi dukungan sekolah itu nyata. Secara umum fasilitas sekolah sudah mendukung dalam pembelajaran. Sekolah menganjurkan setiap tahun bapak dan ibu guru harus melakukan workshop, pelatihan. Itu merupakan tuntutan terutama bagi guru-guru PNS, karena merupakan dari pengembangan diri. Sekolah memberikan reward bagi guru yang berprestasi. Saya dulu pernah dapat penghargaan dari gubernur. Dan dari sekolah juga mendapatkan yaitu berupa uang, karena mungkin telah membawa nama baik sekolah. Hambatan sulit ketika menggunakan media yaitu ketika berada dikelas, harapan saya kenapa ya itu tidak bisa terjadi ya, itu kadang adalah satu atau dua siswa yang karena dia hiperaktif. Yang seperti itu ada pastinya di setiap kelas, tapi tidak banyak. Kalau itu disebut hambatan, menurut saya itu lebih ke tantangan. Dan itu terjadi nyata, bukan hanya terjadi disini saja, tetapi di beberapa sekolah juga seperti itu. Siswa yang dengan tanda kutip itu membutuhkan perhatian dari guru.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Abdul Muis pada 1 Maret 2023, dapat diketahui bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran adalah dengan menggunakan media dalam setiap pelajaran. Dan setiap materi berbeda media yang di pakai. Media yang digunakan yaitu video, canva, power point. Cara memilih media yaitu dengan melihat karakteristik materi pelajaran dan melihat kebiasaan anak-anak, sehingga bisa dimasukkan dalam kegiatan

---

<sup>14</sup> Abdul Muis, M.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara penulis di ruang tamu SMAN 1 Yosowilangun, 1 Maret 2023.

pembelajaran. Seperti menggunakan gawai, internet, media sosial, yaitu youtube, instagram. Manfaat media menurut beliau yaitu, mengajar lebih santai, tidak tergesah-gesah, merasa terbantu ketika menyampaikan materi, pembelajaran terasa menyenangkan, seru, tidak membosankan, jalannya pembelajaran tidak lambat, peserta didik merasa senang, nyaman, mudah memahami materi sehingga nilai konseptualnya meningkat.

Seperti penggunaan video, disini video yang dibuat oleh siswa, bukan guru, jadi guru melibatkan siswa dalam membuat media, guru hanya memberi tema, mengarahkan tujuan dan pesan apa yang akan dikemas dalam video. Kemudian peserta didik menentukan judul filmnya, tujuan dan pesan dari video bersama kelompok yang telah dibagi. Pengumpulan video melalui link google drive lewat classroom. Guru akan mengupload secara berkala mulai dari kelompok 1 di channel Omah Sinau PAI. Adapun canva biasanya digunakan untuk presentasi dan membuat poster. Kreativitas dalam menggunakan media ini juga didukung oleh fasilitas yang memadai dari sekolah. Dan juga terdapat anjuran untuk mengikuti pelatihan, workshop untuk pengembangan diri bagi guru.

Ketika pembelajaran walaupun terkadang tidak 100% cocok pada anak-anak, tetapi sebagian besar itu cocok. Karena guru dalam memilih memperhatikan karakteristik materi dan konsisi peserta didik. Meskipun begitu tantangan itu tetap ada, misalnya karena terdapat siswa yang hiperaktif, namun pada dasarnya siswa yang seperti itu sebenarnya membutuhkan perhatian dari guru.

Begitu juga ketika melakukan wawancara dengan peserta didik SMAN 1 Yosowilangun, yaitu bersama Dea kelas XII IPA, menjelaskan bahwa:

“Bikin video mba, terus linknya di upload, bikin poster di canva mba, tag di instagram tag SMAN 1 Yosowilangun. Pakai HP juga mba. Menarik pembelajarannya mba.”<sup>15</sup>

Sebagaimana hasil wawancara oleh peneliti, bersama Lestari S. Ag menyampaikan mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun, yaitu:

“Karena sekarang ini sudah jamannya handphone. Semua bisa mengakses apa saja termasuk dalam belajar. Dalam pembuatan media untuk pembelajaran bukan hanya saya saja yang membuat, tetapi anak-anak juga membuat. Seperti membuat media di aplikasi canva, membuat poster. Media yang sering saya gunakan yaitu dengan LCD, media sosial, canva. Pemilihan media dalam pembelajaran menyesuaikan dengan materi dan karakter peserta didik dan kondisi saat ini mba. Mengajar dengan media lebih memudahkan guru, anak-anak lebih senang, mudah paham. Sekolah memberikan fasilitas yang memadai, sehingga lebih mudah menggunakan media. Dan ada kegiatan setiap tahun untuk pelatihan bagi guru-guru.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Lestari S. Ag pada 3 Maret 2023, dapat diketahui bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran adalah dengan menggunakan media dalam setiap pelajaran. Memilih media juga berdasarkan materi,

<sup>15</sup> Dea, wawancara dengan penulis di Masjid Al-Amin SMAN 1 Yosowilangun, 2 Maret 2023.

<sup>16</sup> Lestari S. Ag, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara penulis di ruang tamu SMAN 1 Yosowilangun, 3 Maret 2023.



karakteristik siswa, dan era siswa saat ini. Yaitu dengan menggunakan LCD, media sosial, canva untuk membuat poster.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Qonita, salah satu siswi kelas XI IPS, menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah saya paham dengan yang diajarkan. Merasakan rasa senang ketika belajar. Karena selain guru menyamakan secara langsung, tapi juga pakai media mba, pakai lks, hp, kalender bekas untuk presentasi.”<sup>17</sup>

Begitu juga ketika melakukan wawancara dengan peserta didik SMAN 1 Yosowilangun, yaitu bersama Muria kelas X 2, menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah paham kak dengan pembelajaran PAI. Bapaknya menerangkan, pakai LKS pas nugas, classroom, bikin video kak, Kalau aku lebih suka dan lebih paham kalau belajarnya pakai media kak. Pokoknya enak belajarnya kak. Seneng saja dengan pelajaran PAI, karena seru kak.”<sup>18</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika melakukan pengamatan di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang, pada saat melaksanakan observasi memang benar terdapat kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di dalam kelas. Yaitu guru dalam mengajar tidak hanya dengan pikiran hampa, tetapi guru menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dengan tujuan agar siswa tidak merasa pembelajaran yang terkesan biasa saja, tetapi peserta didik merasa tertari, senang dan terpacu dalam menggunakan media pembelajaran. Seperti

<sup>17</sup> Qonita, wawancara dengan penulis di Masjid Al-Amin SMAN 1 Yosowilangun, 2 Maret 2023

<sup>18</sup> Muria, wawancara dengan penulis di taman depan kelas SMAN 1 Yosowilangun, 3 Maret 2023

halnya pada penggunaan media video melalui youtube hasil dari setiap kelompok peserta didik, penggunaan media canva sebagai resume pembelajaran dengan mentag akun instagram SMAN 1 Yosowilangun.<sup>19</sup> Data ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diambil saat melakukan observasi di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang.

**Gambar 4.6**  
**Pembelajaran dengan media video**



**Gambar 4.7**  
**Pembelajaran dengan Media Canva**



<sup>19</sup> Observasi di SMAN 1 Yosowilangun, 3 Maret 2023.

Dari beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai macam media pada setiap pembelajaran, dengan disesuaikan pada kondisi saat itu peserta didik. pemilihan media dengan memperhatikan karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan menyesuaikan sesuai zamannya. Mengadaptasi dan memasukkan pembiasaan anak-anak dalam pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan gawai. Media yang digunakan adalah video berupa film yang dibuat oleh anak didik bersama dengan kelompok belajarnya. Dengan memanfaatkan media sosial berupa youtube, setiap hasil karya kelompok di upload dengan menggunakan link pada classroom, kemudian guru akan mengupload di akun youtube omah sinau PAI. Selanjutnya yaitu media canva yang digunakan untuk membuat poster, yang kemudian di upload di instagram dengan memberikan tag akun instagram SMAN 1 Yosowilangun. Ketika mengajar menggunakan media, siswa merasakan kesenangan dan seru saat belajar PAI, serta memahami materi dan meningkatkan kreativitas siswa, karena guru melibatkan siswa dalam membuat media. Peneliti memperhatikan bahwa disini guru harus bekerja keras, memanfaatkan waktu untuk mengajar, menyampaikan materi kepada siswa dan belajar untuk tidak tertinggal dengan teknologi berdasarkan kondisi siswa saat ini. Sehingga dalam mengajar tidak merasa kaku.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan berbagai macam metode yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan karakteristik materi, karakteristik peserta didik dan kondisi saat ini.</li> <li>2. Metode yang diterapkan yaitu seperti penerapan metode diskusi yang tidak hanya dilaksanakan secara offline, tetapi juga dilaksanakan secara online atau daring, yaitu melalui media sosial youtube.</li> <li>3. Menggunakan metode bermain peran atau role playing tidak hanya dilakukan didalam kelas secara langsung, melainkan anak-anak diberikan kebebasan untuk melakukan dimana saja untuk pembuatan video berupa film, yang disesuaikan dengan kelompok masing-masing.</li> <li>4. Kegiatan presentasi dengan menggunakan alat bekas yaitu dari kertas bekas kalender.</li> <li>5. Mengajar dengan kreatif dipilih karena ketidakmauan guru tertinggal oleh murid, mengajar lebih santai dan materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Juga siswa dapat menikmati setiap suasana berbeda pada setiap materi pembelajaran. Timbul rasa senang dalam mengikuti pembelajaran PAI.</li> </ol>
2.	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran, dipilih sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik peserta didik dan kondisi saat ini.</li> <li>2. Media yang digunakan adalah video berupa film yang dibuat oleh anak didik bersama dengan kelompok belajarnya. Dengan memanfaatkan media sosial</li> </ol>

Media Pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2022/2023	berupa youtube, setiap hasil karya kelompok di upload dengan menggunakan link pada classroom, kemudian guru akan mengupload di akun youtube omah sinau PAI. 3. Media canva yang digunakan untuk membuat poster, yang kemudian di upload di instagram dengan memberikan tag akun instagram SMAN 1 Yosowilangun.
--	---

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Yosowilangun, serta melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode yang telah diterapkan di SMAN 1 Yosowilangun. Kreativitas guru adalah daya cipta seorang pengajar untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik atau dengan mengombinasikan suatu produk yang telah ada, namun menghasilkan dalam koridor yang berbeda dari yang telah ada. menggunakan berbagai macam bentuk metode, dan menentukan untuk digunakan dengan melihat materi dan karakteristik peserta didik serta kondisi atau zamanya peserta didik. Mengajar dengan kreatif dipilih karena ketidakmauan guru tertinggal oleh murid, mengajar lebih santai dan materi lebih mudah

dipahami oleh siswa. Juga siswa dapat menikmati setiap suasana berbeda pada setiap materi pembelajaran. Timbul rasa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang diterapkan yaitu seperti penerapan metode diskusi yang tidak hanya dilakukan secara offline, tetapi juga dilakukan secara online atau daring, yaitu melalui media sosial youtube. Pada pelaksanaan yang menggunakan metode bermain peran atau role playing tidak hanya dilakukan didalam kelas secara langsung, melainkan anak-anak diberikan kebebasan untuk melakukan dimana saja untuk pembuatan video berupa film, yang disesuaikan dengan kelompok masing-masing. Kegiatan presentasi dengan menggunakan alat bekas yaitu dari kertas bekas kalender Menjadi guru yang kreatif adalah sebuah keharusan yang harus dijalankan di zaman ini.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Arifi, Sabarudin dan Imam Machali bahwa penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru setiap kali pertemuan di dalam kelas bukanlah asal pakai, tetapi melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan instruksional pembelajaran guru dapat menggunakan lebih dari satu metode dalam mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Misalnya implementasi metode ceramah dan metode demonstrasi.<sup>20</sup> Temuan tersebut juga sesuai dengan teori Rofa'ah yang menyatakan bahawa penggunaan metode itu membawa

---

<sup>20</sup> Ahmad Arifi, *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, 114.

manfaat bagi kegiatan pembelajaran, menentukannya dengan memperhatikan peserta didik dan kondisi yang mendukungnya.<sup>21</sup>

Temuan tersebut juga sesuai dengan teori Abu Amr Ahmad Sulaiman yang berpendapat hendaknya pendidik konsisten terhadap tujuan dari pendidikan anak, senantiasa menggunakan sarana yang benar, terus update mengikuti perkembangan baru dalam pendidikan, senantiasa menggunakan metode yang paling baik, senantiasa berinteraksi dengan mereka, dengan cara interaksi yang sesuai dengan kondisi mereka, senantiasa menggunakan kepala dingin dan senantiasa mendidik anak-anak dengan pendidikan yang benar.<sup>22</sup> Berdasarkan teori rogers dalam pembelajaran yaitu bahwa guru lebih membimbing siswa untuk berfikir induktif, mementingkan atau memfokuskan, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil analisis peneliti menemukan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode. Dengan demikian bahwa ada usaha dari guru untuk melaksanakan pembelajaran melalui metode dengan cara yang kreatif.

## **2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Yosowilangun, serta melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan kreativitas guru Pendidikan

<sup>21</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru...*, 69.

<sup>22</sup> Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Minhaj ath-Thifl al-Muslim fi Dhau' al-Kitab wa as-Sunnah*,

3.

<sup>23</sup> Husamah,, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMMPress, 2018), 133.

Agama Islam menggunakan media yang telah diterapkan di SMAN 1 Yosowilangun.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media dengan menggunakan berbagai macam media pada setiap pembelajaran, dengan disesuaikan pada kondisi saat itu peserta didik. pemilihan media dengan memperhatikan karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan menyesuaikan sesuai zamannya. Mengadaptasi dan memasukkan pembiasaan anak-anak dalam pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan gawai. Media yang digunakan adalah video berupa film yang dibuat oleh anak didik bersama dengan kelompok belajarnya. Dengan memanfaatkan media sosial berupa youtube, setiap hasil karya kelompok di upload dengan menggunakan link pada classroom, kemudian guru akan mengupload di akun youtube omah sinau PAI. Selanjutnya yaitu media canva yang digunakan untuk membuat poster, yang kemudian di upload di instagram dengan memberikan tag akun instagram SMAN 1 Yosowilangun. Ketika mengajar menggunakan media, siswa merasakan kesenangan dan seru saat belajar PAI, serta memahami materi dan meningkatkan kreativitas siswa, karena guru melibatkan siswa dalam membuat media. Peneliti memperhatikan bahwa disini guru harus bekerja keras, memanfaatkan waktu untuk mengajar, menyampaikan materi kepada siswa dan belajar untuk tidak tertinggal dengan teknologi berdasarkan kondisi siswa saat ini. Sehingga dalam mengajar tidak merasa kaku.



Temuan tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Asmarni Lubis yaitu pada zaman ini guru dituntut untuk menyampaikan materi secara kreatif sehingga tujuan pembelajaran lebih tercapai dengan tepat dan guru harus mampu menyiapkan media audio visual berbasis digital untuk memudahkan alur pikir siswa.<sup>24</sup> Temuan tersebut juga sesuai dengan teori Sadirman pada landasan empirik atau pengalaman bahwa kelebihan yang bisa di dapatkan dengan memakai media audio visual terhadap tipe belajar siswa, baik itu yang tipe visual dan tipe auditif dalam gaya belajarnya. Memilih media hendaknya tidak berdasarkan pada kesukaan guru, akan tetapi harus meninjau karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan karakteristik media.<sup>25</sup>

Temuan tersebut juga relevan dengan teori Rhoges yang menyatakan tentang kreativitas terdiri dari individu (*person*), langkah (*process*), produk (*product*), dan penggerak (*press*). *Person* dalam cara meningkatkan kualitas kreativitas terletak pada keunikan pribadi dalam menjalin hubungan dengan lingkungan. Individu ini dapat menampakan ide baru dan kreasi yang inovatif. Sehingga pembelajaran harus memberikan kebebasan kepada muridnya. Pendidik tidak perlu mengharap hasil yang sama antar peserta didik. *Process*, disini guru turut andil dalam merangsang minat dan bakat peserta didik yang dapat melatih dan meningkatkan kreativitas anak. *Product*, guru harus menghargai setiap karya atau kreasi yang diciptakan oleh peserta didik. Guru mengarahkan

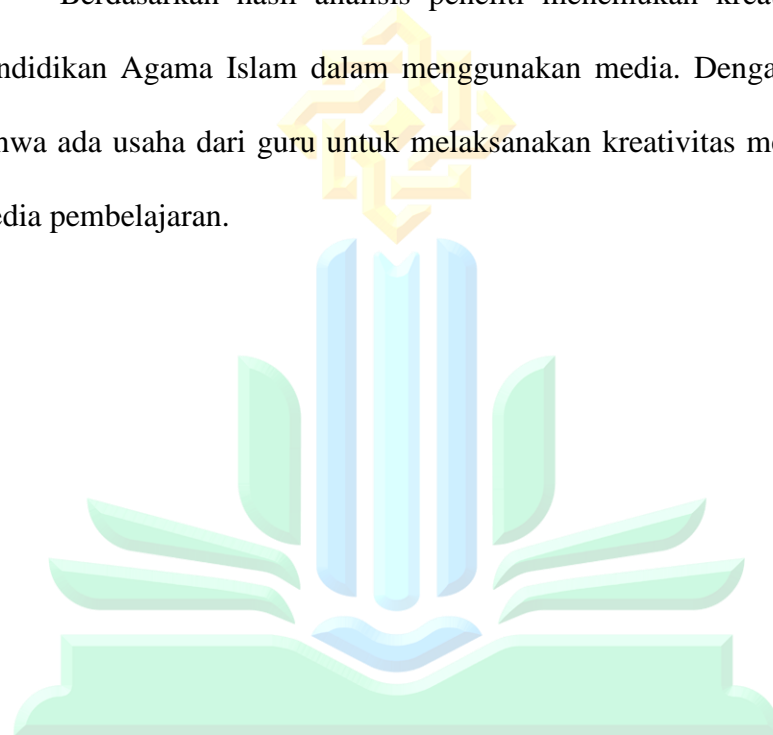
---

<sup>24</sup> Asmarni Lubis, *Kontekstual Teaching Teaching*, 3.

<sup>25</sup> Susi Susanti, et.al. *Desain Media Pembelajaran SD/MI*, 19.

peserta didik dalam penciptaan karya itu harus bersifat unik, baru, memiliki manfaat, benar, dan mempunyai nilai. *Press*, setiap orang memiliki kebutuhan akan untuk dihargai dan mendapatkan dukungan. Keempat perihal ini kemudian dikenal dengan *P Four Creativity*.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil analisis peneliti menemukan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media. Dengan demikian bahwa ada usaha dari guru untuk melaksanakan kreativitas menggunakan media pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>26</sup> Ahmad Arifi, *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, 97-99.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisis pada penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Yosowilangun, peneliti tarik beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun, guru memakai berbagai macam metode yang disesuaikan dan dimodifikasi sesuai karakteristik materi, karakteristik peserta didik serta kondisi saat ini. Metode yang diterapkan yaitu seperti penerapan metode diskusi yang tidak hanya dilaksanakan secara offline, tetapi juga dilaksanakan secara online atau daring, yaitu melalui media sosial youtube. Menggunakan metode bermain peran atau role playing tidak hanya dilakukan didalam kelas secara langsung, melainkan anak-anak diberikan kebebasan untuk melakukan dimana saja untuk pembuatan video berupa film, yang disesuaikan dengan kelompok masing-masing. Kegiatan presentasi dengan menggunakan alat bekas yaitu dari kertas bekas kalender. Mengajar dengan kreatif dipilih karena ketidakmauan guru tertinggal oleh murid, mengajar lebih santai dan materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Juga siswa dapat menikmati setiap suasana berbeda pada setiap materi pembelajaran. Timbul rasa senang dalam mengikuti pembelajaran PAI.
2. Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMAN 1 Yosowilangun, guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran,

dipilih sesuai dengan ciri-ciri materi, karakteristik peserta didik dan zaman saat ini. Media yang digunakan adalah video berupa film yang dibuat oleh anak didik bersama dengan kelompok belajarnya. Dengan memanfaatkan media sosial berupa youtube, setiap hasil karya kelompok di upload dengan menggunakan link pada classroom, kemudian guru akan mengupload di akun youtube omah sinau PAI. Media canva yang digunakan untuk membuat poster, yang kemudian di upload di instagram dengan memberikan tag akun instagram SMAN 1 Yosowilangun.

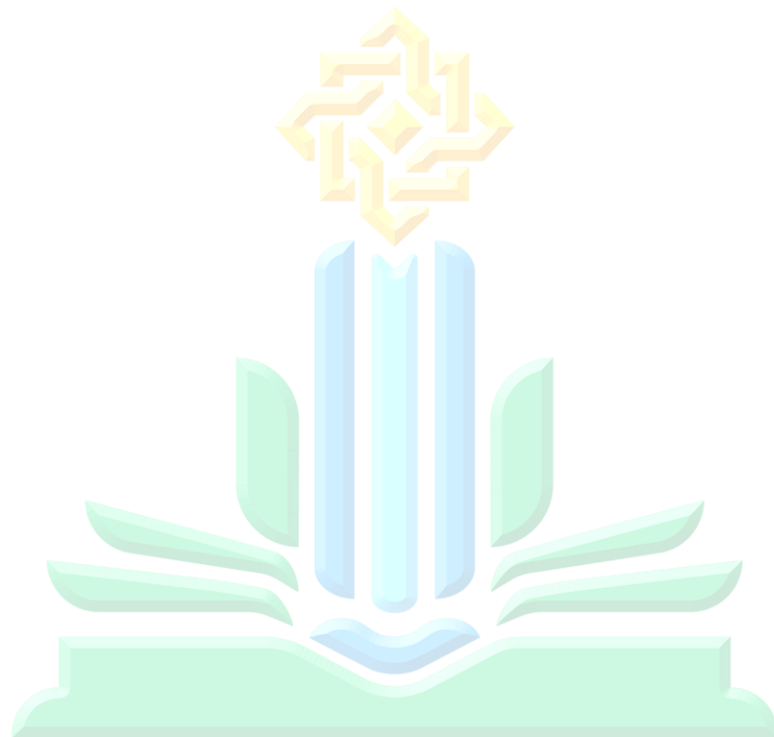
## **B. Saran**

Saran ini merupakan bentuk gagasan dari peneliti setelah melaksanakan penelitian di SMAN 1 Yosowilangun. Sehingga saran-saran ini dapat digunakan untuk bahan perbaikan dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kedepan.

Saran-saran yang dapat penulis sebutkan diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah dapat lebih meningkatkan sarana pembelajaran terutama media, supaya bisa memaksimalkan kreativitas guru PAI dalam pembelajaran.
2. Bagi guru PAI yang melakukan pembelajaran pada lembaga SMAN 1 Yosowilangun diharapkan untuk meningkatkan ide-ide kreatif untuk menciptakan metode-metode baru, agar peserta didik semakin senang, merasakan hal yang berbeda di setiap pembelajaran

3. Diharapkan kepada seluruh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran PAI secara optimal dan dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*. Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012.
- Husamah, Yuni Pantiati, Arina Restian, Puji Sumarsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UMMPress, 2018.
- Abdul Aziz Fuad bin Asy Syalhum, *Al mu'allim al-Awwal Qudwah Likulli Muallim wa Muallimah*. Terjemahan Jamaludin. Jakarta: Darul Haq, 2018.
- Soesana Abigail, Ana Widyastuti, Hani Subakti, Siti Saodah Susanti, Diah Puji Nali Brata, Devy Stany Walukow, Etriana Meirista, Muhammad Hasan, Ika Yuniwati, Ahmad Fauzi, Janner Simarmata. *Pengembangan Media Pembelajaran Di Era Society 5.0*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Amr Abu Ahmad Sulaiman. *Minhaj ath-Thifl al-Muslim fi Dhau' al-Kitab wa as-Sunnah*. Terjemahan Lukman Hakim. Jakarta: Darul Haq, 2018.
- Suhendra Acep, *Guru Pendidik 4.0: Menjadi Guru Kreatif Inovatif, Dan Adaptif Di Era Disruptif*. Sukabumi: Jejak, 2021.
- Arifi Ahmad, Sabarudin, Imam Machali. *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru: Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Nurdin Arbain, Nurul Zainab. *Pembelajaran Terjemah Alquran*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021.
- Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Asnarni Lubis, Nazriani Lubis, Amanda Syahri Nasution, Ramadhani, *Kontekstual Teaching Teaching And Learning Terintegrasi Media Sosial Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Srimenda Ayu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, Guepedia, 2019.
- Azizah, Dkk. *Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia Upaya Strategis Dan Konkrit Seorang Guru*. Surabaya: Global aksara press, 2021.
- Buna'i. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jagad Media Publishing, 2019.

- Syahputra Dedi. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Djamil. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.
- Bin Fuad Abdul Aziz Asy Syalhum. *Al mu'allim al-awwal Qudwah likulli Muallim wa muallimah*, Terj, Jamaludin. Jakarta: Darul Haq, 2018.
- Subakti Hani, Astri Rumondang Banjarnahor, Moses LP Hutabarat, Friska Mastarida, Markus Patiung, Andrew Ridow Johanis M, Deske W. Mandagi, Amruddin, Ilma Indriasri Pratiwi, Andriasan Sudarso, Annisa Ilmi Fariad, Agustina Fitrianingrum, Syafrida Hafni Sahir, Abraham LP Lelengboto. *Teori Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Haudi. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Maula Ismatul, et.al. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid 19*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Subando Joko, *Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Non Tes*, Klaten: Lakeisha, 2022.
- Yusni M. Amru Ghazali, Fajar Kurnianto, Ahmad Sofyan, *Buku Pintar Alquran: Segala Hal Yang Perlu Kita Ketahui Tentang Alquran*, Jakarta: Gramedia, 2020.
- Mardawani *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisa Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Maryam. *Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Mislan, Edi Irwanto. *Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Sunardi Moh. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Syukur Muhammad Salman. *Menjadi Guru Yang Dicintai Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Yaumi Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Muis A.J. *Guru Asik, Murid Fantastik! Panduan Mengajar Agar Murid Senang Belajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Indrianto Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Nurdin A. Nurul Zainab. *Pembelajaran Terjemah Alquran*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021.
- Feni Rita Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru
- Rahmal. *Pendidikan Agama Islam Multi Disipliner Telaah Teori Dan Pendidik Pengembangan Pai Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: LKiS, 2017.
- Sumiharsono Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi, 2017.
- Bin Sa'di Ali bin Wahf Al-Qahthani. *Al-Hadyu An-Nabawi fi Tarbiyah Al-Aulad fi Dhau' Al-Qur'an wa As-Sunnah*, Terjemahan Muhammad Muhtadi. Solo: Zamzam, 2019.
- Septy Nurfadillah, dkk. *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Jawa Barat: Jejak, 2021.
- Siti Rukhayati. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- St. Rodliyah. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press, 2013.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.



- Susi Susanti, Putu Ida Arsani, Nanda Saputra, Atika Kumala Dewi, Fajar Wulandari, Tasdin Tahrir, Jefriyadi, Jonathan Rismayani, Retno Novitasari, Ikhwan Rahman, Makarus Soleh, *Desain Media Pembelajaran SD/MI*. Piedi Provinsi Aceh: Yayasan Muhammad Zaini, 2012.
- Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI: Teori Dan Aplikasinya*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uum Murfiah. *Pembelajaran Terpadu: Teori Dan Praktik Terbaik Di Sekolah*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Yeni Rasmawati Dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Yusuf Muhammad Al-Hasan. *Al Wajiz fi at-Tarbiyah*. Terjemahan. Muhammad Yusuf Harun. Jakarta: Darul Haq, 2019.
- Ahmad Zabidi. "Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang". *Jurnal Inspirasi Pascasarjana IAIN Salatiga*, Vol 3, No. 2, 2019.
- Dian Nurul Qomariah. "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo". Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Dwi Fatayatin Ilhamma. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto", Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Esty Ayu Novita Ratih. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas 7 MTS Mafatihul Huda Pujon Malang". Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Firahanggi Inwari Meilinda. "Kreativitas Guru PAI Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung", Skripsi UIN SATU Tulungagung, 2018.

- Fitriana. “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga”. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, Vol. 5, No. 2. 2020.
- Hasbullah, Juhji, Ali Maksum, “Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, Vol. 3, No. 1, January-Juni 2019.
- Muhammad Asfar. “Pengaruh Kreativitas Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SD Impres Peo, Kecamatan Parangleo, Kabupaten Gowa”. Skripsi UIN Alaudin Makassar, 2017.
- Muhammad Swadiq Syam. “Kreativitas Guru PAI Dalam Mendesain Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang”, Skripsi IAIN Pare, 2021.
- Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam”. *Stay Al Islahiyah Sumatera Utara, Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 5, Mei 2021.
- Nella Mardiani dan Sri Wahyuni, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar”, (IAIN Batusangkar: *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*), Vol. 1 No. 1, 2022.
- Nur Istiani. “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin Desa Lantak Seribu Provinsi Jambi”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022.
- Radhika Amorti. “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung”. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Rusydi Baya’ Gub. “Kompetensi Profesional Guru Madrasah Di Lingkungan Pesantren”. *Jurnal Fenomena*, Vol. 15, No. 1 April 2016.
- Samadia, “Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Di Sekolah Dasar”, IAIN Palopo *Jurnal Konsepsi*, Vol. 9 No. 4, 2021.
- Sumiarti. “Strategi Pembelajaran Kreativitas Dalam Pendidikan”. *Jurnal Educreative*, Edisi II, Vol 1, 2016.
- Ridwan Abdullah Sani dan Anies Muctiany. *Pengelolaan Dan Pengawasan Sekolah*. Tangerang: Tira Smart 2017.

## LAMPIRAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Dwi Nilam Ramadhani  
NIM : T20191205  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 1 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Desy Dwi Nilam Ramadhani

NIM T20191205

## Matriks

### KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 YOSOWILANGUN LUMAJANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023	1. Kreativitas Guru PAI 2. Pendidikan Agama Islam	1. Kreativitas Guru PAI 2. Pendidikan Agama Islam	1. Pengertian Kreativitas 2. Ciri Kreativitas 1. Pengertian Kreativitas 2. Kreativitas Guru PAI Pembelajaran 1. Pengertian guru PAI 2. Tugas guru PAI 1. Pengertian PAI 2. Tujuan PAI	1. Primer - Kepala Sekolah - Guru PAI - Siswa 2. Sekunder - Dokumentasi - Observasi - Kepustakaan - Internet	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian: SMAN 1 Yosowilangun 4. Pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Analisa data: - Kondensasi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan (Teori Miles dan Huberman) 6. Validitas data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana Kreativitas guru PAI Dalam Menggunakan Metode di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023? 2. Bagaimana Kreativitas guru PAI Dalam Menggunakan Media di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023?

## INSTRUMEN PENELITIAN

**Instrumen Wawancara Penelitian “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023”**

### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Yosowilangun**

1. Bagaimana sejarah singkat SMAN 1 Yosowilangun?
2. Bagaimana profil SMAN 1 Yosowilangun?
3. Bagaimana visi dan misi SMAN 1 Yosowilangun?
4. Bagaimana struktur kelembagaan dan struktur organisasi SMAN 1 Yosowilangun?

### **B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Yosowilangun**

**Aspek pendorong terbentuknya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam:**

1. Apakah kreativitas guru pendidikan agama islam telah diterapkan dalam pembelajaran, di SMAN 1 Yosowilangun?
2. Adakah yang memotivasi anda untuk menjadi kreatif?
3. Adakah seseorang yang menginspirasi untuk menjadi kreatif?
4. Adakah manfaat kreativitas guru?
5. Apakah anda sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan media dan metode dalam pembelajaran?

**Karya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam:**

6. Apa saja bentuk kreativitas anda yang sudah dibuat?
7. Apakah anda terapkan dalam KBM di kelas?
8. Apakah dalam kreativitas membuat karya tersebut keinginan dari anda sendiri atau dorongan dari orang lain?

**Kegiatan belajar mengajar**

9. Bagaimana cara anda membuka pelajaran agar siswa tertarik mengikuti KBM PAI?
10. Bagaimana cara anda melakukan evaluasi pembelajaran?

11. Bagaimana cara anda menutup kegiatan pembelajaran?

**Kegiatan menggunakan metode pembelajaran**

12. Metode pembelajaran apa yang anda gunakan?

13. Dalam setiap topik materi pembelajaran, apakah metode yang digunakan bervariasi dan metode apa yang sering digunakan?

14. Metode apa yang paling cocok digunakan dalam pembelajaran PAI?

15. Bagaimana cara memilih metode pembelajaran?

16. Bagaimana kreativitas anda dalam menggunakan metode pembelajaran?

17. Bagaimana respon siswa terhadap metode yang digunakan?

**Kegiatan menggunakan media pembelajaran**

18. Media apa yang anda gunakan?

19. Dalam setiap topik materi pembelajaran, apakah media yang digunakan berbeda dan media apa yang sering digunakan?

20. Media apa yang paling cocok digunakan dalam pembelajaran PAI?

21. Bagaimana cara memilih media pembelajaran?

22. Apakah anda merasa kesulitan jika pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan media?

23. Bagaimana kreativitas anda dalam menggunakan media pembelajaran?

24. Bagaimana respon siswa terhadap media yang digunakan?

**Faktor pendukung**

25. Apakah orang sekitar atau guru lainnya menganggap anda kreatif?

26. Dengan kreativitas anda, apakah sekolah anda mendukung?

27. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh sekolah?

28. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah menunjang KBM khususnya mata pelajaran PAI?

29. Apakah sekolah mewajibkan para guru mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru?

30. Apakah sekolah memberikan reward bagi guru berprestasi?

### C. Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Yosowilangun

Pendapat siswa

1. Apakah anda paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru PAI?
2. Apakah guru PAI dalam mengajar sudah cukup kreatif?
3. Metode apa saja yang digunakan oleh guru PAI pada saat pembelajaran?
4. Media apa saja yang digunakan oleh guru PAI pada saat pembelajaran?
5. Apakah dalam menggunakan metode yang bervariasi dan media telah diterapkan dalam pembelajaran, membuat anda mudah memahami materi dan menarik perhatian anda ketika belajar PAI?
6. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI anda saat mengawali pembelajaran?
7. Bagaimana cara guru PAI melakukan evaluasi pembelajaran?
8. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI anda saat mengakhiri pembelajaran?
9. Bagaimana tanggapan anda dengan cara mengajar guru PAI?

**Instrumen Observasi Penelitian** “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023”

1. Proses kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode dalam pembelajaran
2. Proses kreativitas guru PAI dalam menggunakan media dalam pembelajaran

**Instrumen Dokumentasi Penelitian** “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023”

- a. Foto tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode dalam pembelajaran
- b. Foto tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan media dalam pembelajaran

### LAMPIRAN FOTO

NO.	GAMBAR	DESKRIPSI
1.		Gambar SMAN 1 Yosowilangun
2.		Wawancara dengan Bapak Agus Wibisono, M. Pd., selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Yosowilangun
3.		Wawancara dengan Bapak Abdul Muis, M. Pd. I., selaku Guru PAI SMAN 1 Yosowilangun
4.		Wawancara dengan Ibu Lestari S. Ag., selaku Guru PAI SMAN 1 Yosowilangun
5.		Wawancara dengan Dea, selaku peserta didik SMAN 1 Yosowilangun
6.		Wawancara dengan Qonita, selaku peserta didik SMAN 1 Yosowilangun
7.		Wawancara dengan Muria, selaku peserta didik SMAN 1 Yosowilangun



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP KE-2)

Sekolah : SMA Negeri 1 Yosowilangun

Matapelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Materi Pokok : *Syaja'ah (berani membela kebenaran)*

Alokasi Waktu : 2 x 3 Jam Pelajaran (JP)

#### A. KOMPETENSI INTI

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai <i>bagian</i> dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) :

1.5	<p><i>Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</i></p> <p>1.5.1 Menerima sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</p> <p>1.5.2 Meyakini sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</p> <p>1.5.3 Mempertahankan sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</p>
2.5	<p><i>Menunjukkan sikap Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.</i></p> <p>2.5.1 Meenunjukkani sikap Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.</p> <p>2.5.2 Membiasakan sikap Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.</p> <p>2.5.3 Mempertahankan sikap Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.</p>

3.5	<p><i>Menganalisis makna Syaja'ah(berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</i></p> <p>3.5.1 Menjelaskan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5.2 Mengemukakan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5.3 Menyimpulkan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p>
4.5	<p><i>Menyajikan kaitan antara Syaja'ah(berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan seseorang</i></p> <p>4.5.1 Menyajikan kaitan antara Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan seseorang</p>

**C. Tujuan Pembelajaran :**

Melalui metode Role Playing dan iklan TV serta teknik pembelajaran peserta didik diharapkan mampu: Menganalisis makna Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari dan mampu Menyajikan kaitan antara Syaja'ah(berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan seseorang sehingga peserta didik dapat Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran dan Menunjukkan sikap Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.

**D. Materi Pembelajaran :**

- *sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran*
- *sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran*
- *sikap Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran*
- *makna Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari*
- *kaitan antara Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan seseorang*

**E. Metode Pembelajaran :**

1. Role Playing
2. Iklan

**F. Media Pembelajaran :**

- Laptop dan LCD Projector
- Power point dan media audio visual lainnya sesuai materi pembelajaran

**G. Sumber Belajar :**

- Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
- Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas X
- Kitab Tafsir (al-Maraghi, Jalalain, dll).
- Buku lain yang relevan.
- Lingkungan
- Perpustakaan
- Tokoh

**H. Langkah-langkah Pembelajaran:**

### Pertemuan Pertama

#### Indikator Pencapaian Kompetensi:

3.5.1 Menjelaskan makna Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari

3.5.2 Mengemukakan makna Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari

3.5.3 Menyimpulkan makna Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<b>Pendahuluan</b>	
1	Memberi Salam	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas.	
3	Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif	
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran	
6	Melakukan <i>appersepsi</i> :	
7	Memberi motivasi kepada peserta didik :	
	<b>Kegiatan Inti: ROLE PLAYING</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiap kelompok mendapatkan kartu peran, mengidentifikasi dan mempelajari masalahnya.</li> <li>2. Peserta didik menanyakan permasalahan yang ada dalam kartu peran.</li> <li>3. Tiap peserta didik dalam kelompok mempelajari perannya masing-masing sesuai kartu peran.</li> <li>4. Tiap kelompok membuat skenario peran.</li> <li>5. Tiap peserta didik berlatih peran masing-masing di kelompoknya.</li> <li>6. Setiap kelompok tampil bermain peran sesuai dengan masalah yang dipelajari dalam kelompoknya.</li> <li>7. Kelompok lain menanggapi penampilan bermain peran yang telah diperankan oleh tiap kelompok.</li> </ol>	105 Menit
	<b>Kegiatan Penutup</b>	
1	Refleksi	15 Menit
2	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang	
3	Doa dan penutup	

## Pertemuan Kedua

### Indikator Pencapaian Kompetensi:

- Menyajikan kaitan antara Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan seseorang

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<b>Pendahuluan</b>	
1	Memberi Salam	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas. Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif	
3	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
4		
5	Melakukan <i>appersepsi</i> :	
6	Memberi motivasi kepada peserta didik :	
	<b>Kegiatan Inti : IKLAN</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagilah siswa menjadi sejumlah tim beranggotakan tidak lebih dari 6 orang.</li> <li>2. Perintahkan tim-tim tersebut untuk membuat Iklan tv tiga puluh detik yang menawarkan rencana pelajaran— menekankan, misalnya, nilai gunanya bagi mereka (atau bahkan bagi dunia!), tokoh-tokoh terkenal yang terkait dengan materi pelajaran ini, dan sebagainya.</li> <li>3. Iklan tersebut harus berisi slogan (misalnya.. "Dengan Ilmu Kimia, Hidup Menjadi Lebih Baik") dan media visual (misalnya, produk kimia terkenal).</li> <li>4. Jelaskan bahwa dengan membuat konsep umum dan garis-garis besar iklan saja sudah cukup. Namun jika sebuah tim ingin memperagakan iklannya, itu boleh-boleh saja.</li> <li>5. Sebelum masing-masing tim mulai merencanakan iklannya, diskusikan karakteristik dari beberapa iklan yang belakangan sedang terkenal untuk menyemarakkan kegiatan (misalnya, gunakan karakter terkenal, humor, perbandingan hingga persaingan, daya tarik seksual).</li> <li>6. Perintahkan tiap tim untuk menyajikan gagasannya pujilah kreativitas semua siswa.</li> </ol>	105 Menit
	<b>Kegiatan Penutup</b>	
1	Refleksi	15 Menit
2	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang	

3	Doa dan penutup	
---	-----------------	--

### I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- a. Teknik Penilaian:
  1. Sikap : Observasi dan jurnal
  2. Pengetahuan : Tes Tertulis
  3. Keterampilan : Unjuk Kerja
- b. Bentuk Penilaian:
  1. Sikap : lembar observasi sikap (Lampiran 1)
  2. Pengetahuan : soal esai (Lampiran 2)
  3. Keterampilan : rubrik presentasi (Lampiran 3)
- c. Remedial
  1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas
  2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- d. Pengayaan
  - Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:
    1. Siswa yang mencapai nilai  $n(\text{ketuntasan}) \leq n \leq n(\text{maksimum})$  diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
    2. Siswa yang mencapai nilai  $n > n(\text{maksimum})$  diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui, Yosowilangun, 18 Juli 2022  
 Kepala SMAN 1 Yosowilangun Guru Mata Pelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Drs. Jadmiko Wahyudi      Abdul Muis, M.Pd.I.      Sri Lestari, S.Ag.  
 NIP. 19651123 199003 1 006      NIP.198601012010011 033      NIP.197408122010012 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5617/In.20/3.a/PP.009/12/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Dr. H. Rusydi Baya`gub, M.Pd.I

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dr. H. Rusydi Baya`gub, M.Pd.I berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM	: T20191205
Nama	: DESY DWI NILAM RAMADHANI
Semester	: TUJUH
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi	: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran2022/2023

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Jember, 15 Desember 2022

Seakan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

**MASHUDI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

**SURAT TUGAS**

Nomor : B-5617/In.20/3.a/PP.009/12/2022

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/iN.20/3/01//2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

**MEMBERI TUGAS**

- Kepada : Dr. H. Rusydi Baya`gub, M.Pd.I
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
- a. NIM : T20191205
  - b. Nama : DESY DWI NILAM RAMADHANI
  - c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
  - d. Judul : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran2022/2023

Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 15 Desember 2023 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 15 Desember 2022  
 Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,




**MASHUDI**



**SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

N a m a : Dr. H. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I  
 NIP. : 197209302007101002  
 Pangkat, Gol. : III, D  
 Jabatan Edukatif : Lektor

menyatakan bersedia/~~tidak bersedia~~\*) untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

N a m a : Desy Dwi Nilam Ramadhani  
 NIM. : T20191205  
 Angkatan Tahun : 2019  
 Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sman 1  
 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023  
 Karena\*\*) : \_\_\_\_\_

Demikian, untuk dijadikan periksa.

Jember, 16 Desember 2022

S a y a,

Dr. H. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I  
 NIP. 197209302007101002

- \*) Coret yang tidak perlu.  
 \*\*) Diisi jika tidak bersedia.

J E M B E R





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://itik.uinckhas-jember.ac.id](http://itik.uinckhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.uinjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.uinjember@gmail.com)

Nomor : B-0698/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 1 Yosowilangun

Jl. Raya Kebonsari RT. 4 RW. 12, Yosowilangun, Jombang, Yosowilangun Lor. Kec. Yosowilangun

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191205  
Nama : DESY DWI NILAM RAMADHANI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2022/2023" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moh. Agus Wibisono

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Februari 2023


Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMAN 1 YOSOWILANGUN TAHUN AJARAN 2022/2023

No.	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan	Tempat	TTD
1.	16 Februari 2023	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SMAN 1 Yosowilangun	SMAN Yosowilangun	
2.	1 Maret 2023	Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam	SMAN 1 Yosowilangun	
3.	3 Maret 2023	Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam	SMAN 1 Yosowilangun	
4.	6 Maret 2023	Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah SMAN 1 Yosowilangun	SMAN 1 Yosowilangun	
5.	10 Maret 2023	Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan siswa siswi SMAN 1 Yosowilangun	SMAN 1 Yosowilangun	
6.	27 Maret 2023	Menerima surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian dari kepala sekolah SMAN 1 Yosowilangun	SMAN 1 Yosowilangun	

Lumajang, 27 Maret 2023

Kepala Sekolah,



**Mohamad Wibisono, M.Pd.**  
NIP. 1910908 199802 1 005



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
 CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH JEMBER  
**SMA NEGERI 1 YOSOWILANGUN**  
 Jl. Raya Kebonsari Kotak Pos 2 ☎ (0334) 390170  
 E-mail : smayosowilangun@yahoo.co.id Website : http://www.smayo.sch.id  
 Yosowilangun - Lumajang 67382

**SURAT KETERANGAN**  
 NOMOR: 421.7/055/101.6.5.08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Agus Wibisono, M.Pd.  
 NIP : 19710908 199802 1 005  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMAN 1 Yosowilangun

**Menerangkan bahwa**

Nama : Desy Dwi Nilam Ramadhani  
 NIM : T20191205  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar melaksanakan kegiatan Penelitian dan Pengambilan Data di SMA Negeri 1 Yosowilangun, sesuai dengan permohonan mahasiswa tersebut di atas, pada tanggal 16 Februari s/d 27 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yosowilangun, 27 Maret 2023  
 Kepala Sekolah  
  
Moh. Agus Wibisono, M.Pd.  
 NIP. 19710908 199802 1 005

**BIODATA PENULIS**

Nama : Desy Dwi Nilam Ramadhani  
 NIM : T20191205  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 12 Desember 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dusun Krajan 1, RT 002 RW 004, Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember  
 Telepon/HP : +6282237316134  
 E-mail : [desydwiniamramadhani@gmail.com](mailto:desydwiniamramadhani@gmail.com)

**PENDIDIKAN FORMAL**

2004-2006 : TK Darmawanita Persatuan 01 Padomasan

2006-2012 : SD Negeri Padomasan 01

2012-2015 : SMP Negeri 3 Yosowilangun

2015-2018 : SMAN 1 Yosowilangun